



**PENGARUH VIDEO DARI MEDIA TIKTOK TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG ANEMIA DI KELAS VII 2 DAN VII 5
SMP NEGERI 02 LEMBAH GUMANTI
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**PEBRIMA YOLA
241004615201102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEBIDANAN UNIVERSITAS PRIMA
NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2026**



**PENGARUH VIDEO DARI MEDIA TIKTOK TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG ANEMIA DI KELAS VII 2 DAN VII 5
SMP NEGERI 02 LEMBAH GUMANTI
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2026**

SKRIPSI

PEBRIMA YOLA
241004615201102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEBIDANAN UNIVERSITAS PRIMA
NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama Pebrima Yola
NIM 241004615201102
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
Tanda Tangan



Tanggal Juni 2026

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi Pengaruh Video Dari Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

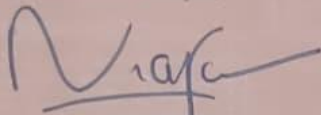
Nama Pebrima Yola

NIM 24100461520110

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan Dewan Penguji pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Bukittinggi Tahun 2026.

Bukittinggi, Juni 2026

Koordinator Sripsi,



(Desri Nova. H, S.ST, M. Biomed)
NIDN.1011128501

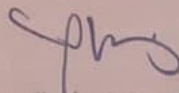
Menyetujui,

Pembimbing



(Wiwit Fetrisia, S.ST, Bd, M.Keb)
NIDN. 1006028801

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Profesi Bidan



Suci Rahmadheny, S.ST, Bd, M. Keb)
NIDN.1007049002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Video Dari Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di Kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

Nama : Pebrima Yola

NIM : 24100461520110

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Serjana Kebidanan pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Bukittinggi Tahun 2026

DEWAN PENGUJI

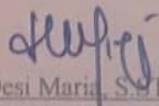
Pembimbing : Wiwit Fetrisia, S.ST, Bd, M.Keb (.....)

Penguji I : Dr Zulvi Wiyanti, S.SiT, Bd. M.Keb (.....)

Penguji II : Desri Nova. H, S.ST, M. Biomed (.....)

Ditetapkan : Bukittinggi
Tanggal : Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kebidanan


Rulfia Desi Maria, S.ST, Bd, M. Keb
NIDN : 1018038402

RIWAYAT HIDUP



Nama : Pebrima Yola
Tempat/ tanggal lahir : Seberang tarok/ 17 Februari 1994
Alamat : Jl. Dr Hamka no 04, Rt 8, Kelurahan Padang Panjang Barat,
Kota Padang Panjang
Nim : 241004615201102
Status Keluarga : Menikah
Email : pebrimayola@gmail.com
No Handphone : 082299923223
Nama Suami : Brigadir Syaiful Hamdi, S.H
Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD	SD N 38 Seberang Tarok	2003
2	SMP	SMP N 3 Lengayang	2009
3	SMA	SMA N 2 Lengayang	2012
4	DIII	Stikes Mercubaktijaya Padang	2015

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pebrima Yola
NIM : 241004615201102
Program Studi : S1 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya saya yang berjudul "Pengaruh Video Dari Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di Kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif ini Universitas Prima Nusantara Bukittinggi berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi

Pada Tanggal : Juni 2026

Yang Menyatakan



(Pebrima Yola)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti”. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Yth. Ibu Wiwit Fetrisia, S.ST, M.Keb selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Skripsi ini. Seterusnya ucapan terimakasih penulis kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Evi Susanti, S.ST. M.Biomed selaku Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
2. Bapak Ns. Fauzi Asra, S.Kep, M.Kep, PhD selaku Wakil Rektor I Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
3. Bapak Yuhendri Putra, S.Si. M.Biomed selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Keuangan, SDM, Kerjasama dan HI, Sarana Prasarana) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
4. Ibu Mellia Fransiska SKM, M.Kes selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Pusat Karir);
5. Ibu Rulfia Desi Maria selaku Dekan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
6. Ibu Suci Rahmadheny, S.ST,Bd, M.Keb selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
7. Ibu Desri Nova H selaku Dosen Koordinator Skripsi Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
8. Ibu Dr. Zulfi Wiyanti, S.Sit, Bd. M.Keb selaku penguji I

9. Bapak Edmon Diono, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
10. Bapak/Ibu dosen serta tenaga kependidikan yang telah membantu proses selama ini;
11. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
12. Suami tercinta, Orang tua, kakak adik beserta keluarga yang telah memberikan dukungan do'a, materil dan perhatian yang tidak terhingga.
13. Para sahabat yang telah sama-sama berjuang dalam suka dan duka menjalani pendidikan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan proposal Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan juga bagi tenaga kesehatan.

Bukittinggi, 16 Mei 2026

Pebrima Yola

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PERNYATAAN	
PENGESAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Anemia	12
B. Remaja	26
C. Konsep Perilaku	27
D. Pengetahuan	29
E. Sikap	33
F. Media Promosi kesehatan	40
G. Tiktok Sebagai Media Edukasi Kesehatan	43
H. Kerangka Teori	50
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	51
A. Kerangka Konsep Penelitian	51
B. Defenisi Operasioanal	52
C. Hipotesis	54
BAB IV METODE PENELITIAN	55
A. Desain Penelitian	55
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi Dan Sampel	56
D. Instrumen Penelitian	58
E. Prosedur Pengumpulan Data	58
F. Etika Penelitian	61
G. Pengolahan Data	61

H. Analisis Data	62
BAB V HASIL PENELITIAN.....	64
A. Analisa Univariat	64
B. Uji Normalitas.....	66
C. Analisa Bivariat.....	67
BAB VI PEMBAHASAN.....	70
A. Interpretasi dan Diskusi	70
B. Keterbatasan Peneliti	85
C. Implikasi Penelitian.....	85
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Klasifikasi Anemia Menurut Kelompok Umur	13
3.1 Defenisi Operasional.....	52
4.1 Struktur Desain.....	55
5.1 Rerata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi kelompok perlakuan.....	64
5.2 Rerata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi Kelompok kontrol.....	65
5.3 Rerata sikap remaja putri sebelum dan sesudah intervensi kelompok perlakuan.....	65
5.4 Rerata sikap remaja putri sebelum dan sesudah intervensi kelompok kontrol.....	65
5.5 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk Tes	66
5.6 Hasil Uji Paired Sample T-Test pengetahuan dan sikap Kelompok perlakuan.....	67
5.7 Hasil Uji Paired Sample T-Test pengetahuan dan sikap Kelompok kontrol.....	69

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	50
Skema 3.1 Kerangka Konsep	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Akun Tiktok dr Ayman Alatas	47
Gambar 2.2 Permohonan Izin Kepada dr. Ayman Alatas	48
Gambar 2.3 Akun Tiktok Ayo Sehat Kemenkes RI	49
Gambar 2.4 Akun Tiktok Dr. Rita Ramayulis DCN,M.Kes	49
Gambar 2.5 Permohonan Izin kepada Dr. Rita Ramayulis DCN,M.Kes	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ganchart
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian DPMPTSNAKER Kabupaten Solok
Lampiran 4	Surat Selesai penelitian
Lampiran 5	Pernyataan Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 6	Lembar Informed Consent Penelitian
Lampiran 7	Sop(Standar Operasional Prosedur)
Lampiran 8	Link Video Dari Media Tiktok
Lampiran 9	Kuisioner Pengetahuan Remaja Putri
Lampiran 10	Kuisioner Sikap Remaja Putri
Lampiran 11	Kunci Jawaban Pengetahuan Remaja Putri
Lampiran 12	Kunci Jawaban Sikap Remaja Putri
Lampiran 13	Kisi-Kisi Kuesioner
Lampiran 14	Lembar Observasi Pengetahuan Kelompok intervensi
Lampiran 15	Lembar Observasi Sikap Kelompok intervensi
Lampiran 16	Lembar Observasi Pengetahuan Kelompok kontrol
Lampiran 17	Lembar Observasi Sikap Kelompok control
Lampiran 18	Master Tabel
Lampiran 19	Hasil SPSS
Lampiran 20	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 21	Lembar Konsul

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

Lambang/singkatan	Arti/keterangan
WHO	<i>World Health organization</i>
RJPN	Rencana Pembangunan Panjang Nasional (RJPN)
PMS	<i>Premenstrual Syndrome (PMS)</i>
TTD	Tablet Tambah Darah
SUSENAS MKP	Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Kesehatan dan Perumahan
RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar
Hb	Hemoglobin
SEA	Southeast Asia
Generasi Z	Anak usia sekolah dan milenial
Tiktok	Aplikasi platform video pendek dengan berbagai fitur didalamnya, seperti music, filter, videonya bisa di unduh.
NECGD	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>
TIBC	<i>Total Iron Binding Capacity</i>
RDW	<i>Red Blood Cell Distribution Widths</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu dari delapan agenda pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045 adalah mewujudkan transformasi sosial melalui peningkatan kualitas kehidupan manusia pada seluruh siklus kehidupan dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan kohesif. Untuk pencapaian transformasi sosial Indonesia, terdapat tiga misi yang ingin dicapai, diantaranya kesehatan untuk semua, pendidikan berkualitas yang merata, dan perlindungan sosial yang adaptif (1).

Untuk mencapai kesehatan yang optimal, diperlukan investasi pada generasi muda yang dapat mencapai potensi penuh sehingga dapat berkualitas, produktif dan mampu bersaing sehingga dapat berkontribusi terhadap perekonomian dan membangun bangsa. Intervensi gizi dan kesehatan harus dilakukan pada setiap tahap siklus kehidupan salah satunya pada remaja (2).

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial (3), berlangsung dari usia 10 tahun sampai 19 tahun (4). Di tengah gaya hidup yang terus berubah, nyatanya masih banyak remaja yang menghadapi berbagai tantangan kesehatan, yaitu anemia masih menjadi masalah yang serius, kurang tidur sudah jadi trend, minuman manis sudah jadi konsumsi

harian, banyak remaja sudah terpapar rokok, konsumsi sayur dan buah masih rendah, dan kurang aktifitas fisik (5).

Anemia merupakan indikator kesehatan gizi buruk yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara, sehingga anemia dikatakan masalah kesehatan global dunia (6). Anemia membawa berbagai dampak negatif, mulai dari menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga tubuh mudah terkena penyakit infeksi, penurunan kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, hingga penurunan prestasi belajar (2). Anemia pada remaja putri tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental, perkembangan kognitif, produktivitas, dan prestasi akademik (7). Bahkan, anemia pada masa remaja dapat meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan di masa depan, yang dapat berujung pada peningkatan angka kematian ibu dan bayi (7).

Menurut data pada tahun 2019 yang dikutip dalam penelitian R. Rahman (2024) prevalensi anemia secara global 29.9%, Asia tenggara 41,9% dan di Indonesia (Usia 15-49 tahun) sebesar 30.6%. Adanya peningkatan prevalensi anemia remaja; dari 22.7% (Riskesdas 2013) meningkat menjadi 32% pada survey Riskesdas 2018 (6). Di Provinsi Sumatera Barat terdapat penurunan prevalensi anemia remaja putri dari 20,3% di tahun 2023 menjadi 14,37% di tahun 2024 (8). Di Kabupaten Solok juga terdapat penurunan prevalensi anemia remaja putri; dari 15,35% di tahun 2023 menjadi 12,01% di tahun 2024 (8). Pada tahun 2025 prevalensi anemia di Kabupaten Solok kembali menurun dari tahun sebelumnya yaitu 2,19% (9).

Namun di Puskesmas Sungai Nanam, yang merupakan satu dari 19 Puskesmas di Kabupaten Solok, terjadi peningkatan prevalensi anemia pada remaja putri yaitu dari 8,02% di tahun ajaran 2024/2025 menjadi 20% di tahun ajaran 2025/2026 (10).

Anemia dapat disebabkan berbagai alasan, misalnya defisiensi zat besi, defisiensi asam folat, vitamin B12, dan protein. Secara langsung anemia terutama disebabkan produksi/kualitas sel darah merah yang kurang dan kehilangan darah baik secara akut atau menahun (2). Remaja putri dengan pengetahuan kurang baik, konsumsi zat besi rendah, status gizi tidak normal, dan menstruasi tidak normal cenderung lebih berisiko mengalami anemia (7). Lebih lanjut, Kementerian Kesehatan (2018a) menjelaskan bahwa remaja putri lebih rentan untuk menderita anemia karena beberapa yaitu remaja putri yang memasuki masa pubertas mengalami pertumbuhan yang pesat, sering melakukan diet yang keliru untuk menurunkan berat badan, serta mengalami haid yang akan menyebabkan kehilangan darah setiap bulan (2).

Beberapa intervensi telah diupayakan untuk menanggulangi anemia pada remaja, salah satunya adalah program suplementasi zat besi yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin melalui pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja putri di sekolah (7). Konsumsi tablet tambah darah dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Kesehatan dan Perumahan (SUSENAS MKP) 2022 menyebutkan bahwa dari 100 remaja putri umur 12-18 tahun, sekitar 36 orang pernah mendapat/membeli

tablet tambah darah (termasuk suplemen tambah darah cair) dalam setahun terakhir. Namun demikian, dari 100 remaja putri umur 12-18 tahun, hanya sekitar 1 orang saja yang pernah mendapat/membeli tablet tambah darah dan mengonsumsi minimal 52 butir dalam satu tahun terakhir. Artinya remaja putri mengonsumsi TTD sesuai standar masih sangat rendah (1,19%) (2). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang anemia. Banyak remaja tidak memahami penyebab, tanda, dan cara mencegah anemia. Akibatnya, mereka tidak memperhatikan asupan zat besi dan kebiasaan makan sehat (11).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang (12). Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia akan cenderung untuk mencukupi konsumsi pangannya guna mencukupi kebutuhan gizi agar terhindar dari masalah anemia (13). Menurut Rachmawati tahun 2019, Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (14).

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) remaja putri diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang anemia, bahaya, dampak, dan penanggulangannya, termasuk suplementasi TTD remaja putri. Upaya tersebut perlu dilakukan secara luas, melalui media penyebaran informasi dan edukasi kepada seluruh tenaga kesehatan, guru, kader termasuk kader kesehatan sekolah dan semua stakeholder terkait. Selanjutnya informasi tersebut diteruskan dalam

memberikan edukasi kepada remaja putri dan ibu hamil (15). Salah satu upaya peningkatan pengetahuan diperlukan media promosi dan edukasi (14).

Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana dalam pendidikan kesehatan yang menampilkan informasi melalui berbagai media. Media tersebut antara lain media cetak, media social, elektronik, serta media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepada sasaran yang kemudian diharapkan menjadi perubahan perilaku yang baik dalam bidang kesehatan (16). Media yang dapat digunakan untuk promosi kesehatan di antaranya adalah media video dan poster (17). Kemajuan teknologi digital dan media sosial telah mempengaruhi cara masyarakat memperoleh serta menyampaikan informasi, termasuk dalam bidang kesehatan. Salah satu platform yang kini dimanfaatkan untuk tujuan edukasi kesehatan adalah TikTok, yang memiliki keunggulan dalam menyajikan konten informasi secara ringkas dan menarik melalui video pendek (18).

Jumlah pengguna TikTok di Indonesia tembus lebih dari 160 juta pengguna per Maret 2025. Dengan ini, Indonesia menjadi negara dengan pengguna TikTok paling banyak di Asia Tenggara Southeast Asia (SEA). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia melampaui Amerika Serikat (AS) yang sebesar 120,5 juta (19). Aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi yang di luncurkan pada bulan september tahun 2016 oleh Zhang Yiming dan merupakan platform video pendek yang menyuguhkan beragam fitur di dalamnya, seperti musik, filter, dan memungkinkan penggunaanya untuk memutar video dengan durasi 15 detik, video di aplikasi Tiktok juga bisa di unduh, dan ada kalanya aplikasi tersebut di padupadankan dengan sebuah

gerakan badan menyerupai tarian atau goyangan dan dilakukan secara beramai-ramai, Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia kebanyakan adalah anak usia sekolah dan milenial atau yang kita kenal dengan sebutan Generasi Z (20).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media video merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku. Menurut Alifa dan Apriningsih (2022) melaporkan media video lebih efektif untuk digunakan sebagai media edukasi tentang anemia kepada remaja putri karena berdasarkan uji statistik didapatkan nilai rata-rata media video lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata media poster (17). Hal ini didukung oleh Fadhila dkk (2021) yang melaporkan terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi melalui video pengetahuan anemia pada remaja putri (21).

Putri Salma dkk (2023) melaporkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media TikTok terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri. Adanya peningkatan pengetahuan pada penelitiannya karena pemberian intervensi berupa edukasi anemia menggunakan media TikTok. Penjelasan ringkas dan informatif mengenai anemia pada video TikTok juga menjadi faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan pengetahuan pada remaja (22).

Penelitian oleh Larasati et al, (2025) tentang Pengaruh Konten Edukasi Tiktok oleh dr. Mira, SpOG dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja SMA Teuku Umar Semarang menyimpulkan

bahwa ada peningkatan signifikan skor pengetahuan, di mana nilai pretest sebelum diberikan edukasi dengan video tiktok berkisar antara 40–75 dan posttest meningkat menjadi 85–100 setelah dilakukan edukasi. Temuan ini membuktikan efektivitas konten medis singkat dan kredibel dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja serta mengurangi stigma dan miskonsepsi terkait kesehatan reproduksi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan menelusuri laporan Puskesmas Sungai Nanam, telah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah terhadap remaja putri kelas VII di tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Nanam yang berjumlah 160 orang. Dari 160 orang tersebut terdapat 20% (32 orang) remaja putri teridentifikasi anemia (23). Dari 32 orang remaja putri yang anemia, 18 orang diantara adalah remaja putri di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, 5 orang di SMP N 6 Lembah Gumanti, dan 9 orang di SMP N 8 Lembah Gumanti. Remaja putri yang terbanyak teridentifikasi anemia adalah di SMP N 2 Lembah Gumanti (23).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh video dari media Tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video dari media tiktok tentang anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di kelas SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.
- b. Diketuinya rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.
- c. Diketuinya rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.

- d. Diketuinya rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti
- e. Diketuinya pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.
- f. Untuk mengetahui pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi Serjana Kebidanan Universitas Prima Nusantara
 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi perpustakaan , juga dapat dimanfaatkan sebagai data serta informasi yang digunakan dan dikembangkan cara edukasi melalui media sosial yang salah satu contohnya menggunakan Tiktok.
2. Bagi Puskesmas Sungai Nanam
 Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan edukasi tentang anemia kepada remaja putri dengan video dari media Tiktok.

3. Bagi SMP Negeri 2 Lembah Gumanti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambahan pengetahuan dalam penerapan teori dan informasi sebagai suatu upaya yang akan dilakukan dalam menghadapi masa yang akan datang mengenai anemia pada remaja putri.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan lagi dan berguna bagi para pembaca.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video dari media Tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026. Penelitian dilakukan di SMP N 2 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok pada bulan April 2026. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (NECGD). Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah Video dari media Tiktok sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap pada remaja putri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (NECGD). *Quasi Eksperimen* merupakan pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang memberikan ruang bagi peneliti untuk memanipulasi variabel bebas (*independent variable*) guna

mengamati dampaknya terhadap variabel terikat (*dependent variable*), namun tanpa penugasan subjek secara acak (*random assignment*) ke dalam kelompok perlakuan dan kontrol. Dalam desain *Nonequivalent Control Group Design* (NECGD) ini, peneliti membandingkan dua kelompok: satu kelompok yaitu kelas VII 2 menerima perlakuan (*treatment group*), sementara kelompok lain yaitu kelas VII 5 berperan sebagai kontrol. Subjek penelitian adalah remaja putri dengan jumlah sampel 32 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan rumus *Federel*. Pengambilan data dengan wawancara terstruktur dengan pengolahan data menggunakan uji analisis *univariat* dan *bivariate*. Untuk uji normalitas menggunakan *shapiro wilc*, sedangkan untuk *bivariate* data normal menggunakan *Paired Sample T-Test*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anemia

1. Pengertian Anemia

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, yang bisa disebabkan jumlah sel darah merah yang kurang (contohnya pada perdarahan berat akibat kecelakaan, atau sebab lainnya), atau jumlah sel darah merah cukup tapi kandungan Hb didalam sel darah merah kurang (15).

Menurut Kementerian Kesehatan RI,2023 Batas nilai Hb adalah :

- a. Ibu hamil anemia jika kadar Hb kurang dari 11 g/dL.
- b. Anak 12-14 tahun dan perempuan tidak hamil (usia lebih dari 15 tahun) anemia jika kadar Hb kurang dari 12 g/dL (15).

Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan akan menyebabkan fungsi jaringan terganggu. Misalnya kekurangan oksigen pada jaringan otak dan otot, yang akan menyebabkan gejala kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas (15).

2. Kriteria Anemia Menurut WHO

Tabel 1.1
Klasifikasi Anemia menurut kelompok umur

Populasi	Non Anemia (g/dL)	Anemia (g/dL)		
		Ringan	Sedang	Berat
Anak 6 – 59 bulan	11	10,0 – 10,9	7,0 – 9,9	< 7,0
Anak 5 – 11 tahun	11,5	11,0 – 11,4	8,0 – 10,9	< 8,0
Anak 12 – 14 tahun	12	11,0 – 11,9	8,0 – 10,9	< 8,0
Perempuan tidak hamil (≥ 15 tahun)	12	11,0 – 11,9	8,0 – 10,9	< 8,0
Ibu hamil	11	10,0 – 10,9	7,0 – 9,9	< 7,0
Laki-laki ≥ 15 tahun	13	11,0 – 12,9	8,0 – 10,9	< 8,0

Sumber : WHO, 2011 dalam Buku Saku Anemia (2023)(15)

3. Patofisiologi Anemia

Patofisiologi anemia defisiensi besi meliputi tiga tahap, yakni tahap deplesi besi atau tahap prelaten, tahap gangguan eritropoesis atau tahap laten, dan yang terakhir adalah terjadinya anemia. Pada tahap prelaten, cadangan besi mulai menurun perlahan hingga menjadi sangat rendah. Lalu, pada tahap laten, cadangan besi yang menurun hingga hampir habis mengganggu proses eritropoetin. Lalu, pada tahap ketiga, terjadilah anemia defisiensi besi yang memunculkan tanda dan gejala klasiknya, tahap gangguan eritropoesis atau tahap laten, dan yang terakhir adalah terjadinya anemia (24)

a. Tahap deplesi besi atau tahap prelaten

Tahap prelaten atau deplesi besi adalah tahap di mana cadangan besi mulai menurun karena asupan nutrisi kurang, penyerapan zat besi terganggu, atau ada perdarahan. Cadangan besi menurun tetapi penyediaan besi dalam eritropoesis masih cukup. Cadangan besi pada sumsum tulang yang berkurang membuat kadar ferritin menurun, yang akan berujung pada peningkatan penyerapan zat besi oleh mukosa usus. Hal ini membuat liver mensintesis transferrin lebih banyak, yang akhirnya membuat TIBC (*total iron binding capacity*) meningkat. Pada tahap deplesi besi, menurunnya cadangan besi belum membuat morfologi eritrosit berubah. Kadar hemoglobin dan hematokrit juga masih normal. Distribusi eritrosit juga masih dalam batas normal.

b. Tahap laten

Tahap laten atau tahap gangguan eritropoesis merupakan kelanjutan tahap prelaten, di mana hemoglobin masih dalam batas normal tetapi sudah mulai terjadi gangguan pada eritropoesis. Ferritin, serum besi, dan retikulosit menurun. Sel-sel kekurangan zat besi sehingga reseptor transferrin meningkat. Peningkatan reseptor transferrin berguna untuk menangkap sebanyak mungkin zat besi yang masih tersedia. Pada tahap laten ini, gangguan eritropoesis sudah mulai terlihat meskipun kadar hemoglobin masih normal. Distribusi eritrosit

sudah mulai berubah ditandai dengan *red blood cell distribution widths* (RDW) meningkat karena eritrosit yang dikeluarkan oleh sumsum tulang berukuran lebih kecil.

c. Tahap Anemia Defisiensi Zat Besi

Anemia merupakan kondisi klinis yang ditandai dengan hemoglobin, hematokrit, dan saturasi transferin rendah, serta gambaran eritrosit menjadi hipokromik dan mikrositik pada apusan darah tepi. Eritropoesis menjadi tidak efektif karena kurangnya cadangan besi. Pada tahap ini, pasien dapat mengeluhkan kepala pusing, badan lemah, dan tampak pucat (24).

4. Fisiologi Darah

Menurut Amelia & Widuri (2020) dalam Indah & Ardi (2025) darah merupakan komponen pada makhluk hidup yang bekerja sebagai pengangkut oksigen dari paru paru ke jaringan dan karbondioksida dari jaringan paru paru yang kemudian dikeluarkan, mengangkat zat nutrisi dari saluran cerna ke jaringan yang membawa sisa metabolisme yang melalui organ sekresi berupa ginjal, adapun struktur darah meliputi:

a. Plasma dan serum darah

Plasma darah merupakan cairan 55% yang memiliki bagian besar dari air 95%, protein 7%, nutrisi 1%. Plasma darah memiliki beberapa sel darah, lempeng darah, albumin serta gamma globulin yang memiliki manfaat pada pertahanan

tekanan osmotik koloid, adapun gamma globulin memiliki khasiat antibodi contohnya IgM, IgG, IgA, IgD, IgE guna mempertahankan tubuh pada mikroorganisme, plasma memiliki beberapa zat atau faktor seperti komplemen, pembeku darah, haptoglobin, transferin, feritin, seruloplasmin, kinina, enzim, polipeptida, glukosa, asam amino, hormon, dan vitamin. Plasma darah juga memiliki bagian cair darah yang tidak memiliki kandungan sel darah, namun memiliki kandungan faktor pembekuan darah. Adapun perolehan plasma melalui cara dengan memutuskan sel darah dari darah whole blood, dengan cara sentrifungsi. Bentuk dari plasma mempunyai beberapa prosedur faktor pembekuan yang berbeda, dan memiliki kesesuaian. Serum didapatkan dari spesimen darah yang tidak ditambahkan pada antikoagulan, dan melakukan pemisahan 2 metode dengan menggunakan sentrifuge, setelah itu maka darah akan didiamkan sampai membeku dengan waktu kurang lebih 15 menit.

b. Sel- sel darah

Sel darah memiliki tiga bagian yaitu sel darah merah, sel darah putih, dan trombosit. Sel darah merah atau eritrosit merupakan sel yang paling banyak memiliki kandungan senyawa warna merah yaitu hemoglobin, sel tersebut dapat dilihat melalui mikroskop pada sediaan hapusan darah, yang memiliki kriteria bentuk bulat bikonkaf tidak berinti, kurang lebih 45% sel darah

merah ang terdiri dari eritrosit 44%, sisanya 1% yang terdiri dari leukosit atau sel darah putih dan trombosit, adapun sel darah merah bekerja untuk mengikat dan mengangkat oksigen dari paru paru kemudian disebarkan kedalam keseluruhan sel di berbagai jaringan tubuh. Jumlah sel darah merah pada pria dewasa mencapai 5 juta sel /cc darah, dan sel yang dimiliki wanita sekitar 4 juta sel/cc darah. Adapun produksi sel darah merah diproses oleh hormon eritropoitin yang asalnya dari ginjal, dan sel darah merah yang berkembang pada sumsum tulang disebut dengan eritroblas yang mempunyai inti. Inti sel darah merah akan mengeras seiring dengan maturasi dan akan dikeluarkan sebelum sel darah merah memasuki dengan sirkulasi darah. Sel darah merah manusia diproduksi melalui proses yang disebut eritropoiesis, berkembang dari sel induk yang telah ditentukan menjadi sel darah merah matang dalam waktu sekitar 7 hari. Setelah matang, pada individu yang sehat, sel-sel ini hidup dalam sirkulasi darah selama sekitar 100 hingga 120 hari (dan 80 hingga 90 hari pada bayi cukup bulan) (25).

5. Tanda Gejala Anemia

Gejala anemia pada umumnya muncul akibat kurangnya oksigen yang dibawa ke jaringan tubuh karena rendahnya Hb, sehingga jaringan yang kekurangan oksigen tersebut tidak dapat berfungsi secara optimal dan muncul gejala anemia. Anemia terjadi secara perlahan,

sehingga gejalanya sering tidak terasa. Saat gejala sudah terasa, biasanya anemia sudah cukup berat (15).

Menurut Mudjati Kementerian Kesehatan RI (2023) gejala anemia yang sering terjadi sesuai dengan kategorinya adalah :

- a. Anemia Ringan: pada tahap ini, umumnya penderita tidak mengalami gejala yang mencolok. Contohnya, bila otot mengalami pasokan oksigen yang lebih rendah dari kebutuhannya maka gejala yang timbul berupa mudah merasa lelah, letih, lesu dan lemah setelah beraktifitas atau berolahraga. Gejala-gejala ini sering dianggap sebagai kondisi biasa, bukan sakit. Bila pasokan oksigen ke otak kurang dibandingkan dengan kebutuhannya, maka bisa muncul gejala mudah lupa (lalai) dan kurang konsentrasi. Gejala-gejala tersebut sering disebut sebagai gejala 5 L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah dan Lalai)
- b. Anemia sedang : pada tahap ini mulai timbul gejala yang lebih nyata, misalnya berupa jantung terasa sering berdebar, lebih sering merasa lelah dengan aktivitas biasa, sesak nafas, dan terlihat lebih pucat dari biasanya.
- c. Anemia Berat : timbul gejala yang lebih berat berupa kelelahan yang berkepanjangan, menggigil, jantung berdebar cepat, pucat lebih nyata, sesak nafas, nyeri dada, dan gangguan fungsi organ lainnya (15)

6. Penyebab Anemia

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) Anemia secara umum disebabkan oleh 3 hal berikut :

- a. Kekurangan asupan zat gizi (zat besi, asam folat, vitamin B12, dan protein) sehingga mengganggu pembentukan hemoglobin;
- b. Rata-rata pola konsumsi masyarakat Indonesia berisiko menderita anemia, terutama anemia defisiensi/ kekurangan besi karena kurang asupan pangan sumber zat besi. Makanan sumber zat besi seperti:
 - 1) Sumber makanan yang kaya besi adalah pangan hewani karena mengandung zat besi (besi heme) yang mudah diserap dalam pencernaan.
 - 2) Zat besi yang berasal dari pangan nabati disebut besi non-heme, walaupun jumlahnya banyak, namun besi non-heme ini sangat sedikit yang dapat diserap.
- c. Keluarnya darah dalam jumlah yang banyak atau perdarahan baik akut maupun kronis. Perdarahan akut biasanya disebabkan oleh kecelakaan, sedangkan perdarahan kronis disebabkan oleh menstruasi yang berlangsung lama dan banyak, perdarahan akibat kecacingan (cacing menghisap darah dan merusak dinding usus) dan perdarahan akibat malaria yang menyebabkan sel darah merah rusak (hemolysis).
- d. Faktor keturunan (penyakit thalassemia yang menyebabkan sel darah merah rusak) (15).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) dan Chashanah et al (2019) penyebab anemia pada remaja putri :

- a. Khusus untuk remaja putri, kebutuhan terhadap besi meningkat, karena remaja putri berada dalam fase pertumbuhan yang cepat dan mempunyai aktivitas yang lebih banyak, sehingga kebutuhan berbagai zat gizi termasuk zat besi, meningkat secara bermakna.
- b. Selain itu remaja putri mengalami kehilangan darah setiap bulan melalui menstruasi. Bila kebutuhan berbagai zat gizi tidak terpenuhi maka risiko terjadinya anemia pada remaja putri meningkat.
- c. Sebagian remaja putri melakukan pola diet yang salah untuk menurunkan berat badan, dengan cara membatasi asupan makanan, sehingga menambah risiko terjadinya anemia.
- d. Sedikit sekali makan makanan yang mengandung zat besi. Biasanya mereka jajan di sekolah seadanya tanpa memperhitungkan komposisi gizi di dalamnya yang penting kenyang . Kadang pagi juga tidak sarapan dengan 20las an tidak keburu.
- e. Semua orang setiap harinya kehilangan zat besi 0,6 mg yang dibuang melalui feses atau kotoran, mau tidak mau zat besi yang terbuang harus digantikan dengan makan nutrisi yang mengandung zat besi seperti sayur dan buah. Jarang makan sayuran hijau pasti akan anemia (15).

7. Faktor-Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia

- a. Menurut Regasa & Haidar (dalam Rika & Nur, 2024) Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia adalah sebagai berikut :
 - a) Peluang terjadinya anemia hampir empat kali lebih mungkin di antara remaja akhir dibandingkan dengan remaja awal.
 - b) Remaja yang mendapatkan menstruasi dua kali lebih mungkin mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan menstruasi (6).
- b. Menurut Chauhan (dalam Rika & Nur, 2024)) Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia adalah: anemia sedang/berat pada remaja putri lebih tinggi pada fase remaja akhir, status pendidikan rendah, pedesaan,tanpa sekolah dan tidak ada paparan media masa dan stunting (6).
- c. Menurut Nadia et al (dalam Rika & Nur, 2024)) Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia adalah: wilayah pedesaan menjadi faktor risiko anemia yang signifikan. Remaja putri yang tinggal di pedesaan memiliki risiko anemia 2 kali lebih tinggi dibandingkan remaja putri di perkotaan (6).
- d. Menurut Jammu et al (dalam Rika & Nur, 2024)) Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia adalah :

kejadian anemia memiliki hubungan bermakna dengan pendidikan responden dan orang tua, kesejahteraan ekonomi, prevalensi penyakit menular, gangguan menstruasi, kebiasaan olahraga, keteraturan makan, dan jenis sistem pembuangan kotoran (6).

- e. Menurut Normalia et al (2024) Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia adalah : Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri. Pengetahuan tentang anemia yang cukup merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian anemia pada remaja putri sehingga kurangnya kesadaran remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dalam mencegah anemia. sikap negatif siswa yang tidak sadar akan dampak dari anemia akan menyebabkan siswa kurang patuh dalam pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia (26).

8. Dampak Anemia

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) menyebabkan :

- a. Menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi
- b. Menurunnya kebugaran karena mudah lelah, letih dan lesu akibat kurangnya oksigen ke otot.

- c. Menurunnya konsentrasi karena kurangnya oksigen ke otak yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan produktivitas kerja (15).

9. Upaya Pencegahan Anemia

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) upaya pencegahan anemia adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan makanan bergizi seimbang

Implementasi dari “Perilaku Gizi Seimbang” adalah perilaku konsumsi pangan dan hidup sehat sesuai dengan pesan Gizi Seimbang berdasarkan prinsip 4 pilar, yaitu:

- a) Mengonsumsi aneka ragam pangan.
- b) Membiasakan hidup bersih utamanya mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir,
- c) Melakukan aktivitas fisik dan olah raga,
- d) memantau berat badan secara teratur (sebulan sekali) untuk mempertahankan berat badan normal.

- b. Tablet tambah darah sebagai suplementasi gizi

Suplementasi gizi merupakan penambahan makanan atau zat gizi untuk mendukung pemenuhan kecukupan gizi. Bagi remaja putri dan wanita usia subur/WUS diberikan TTD (Permenkes 51 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 2). Suplementasi sangat penting dilakukan terutama pada saat tubuh memiliki kebutuhan zat gizi

mikro yang tinggi dan tidak dapat dipenuhi dari asupan makanan saja.

c. Fortifikasi

Fortifikasi adalah upaya meningkatkan mutu gizi makanan dengan menambah pada makanan tersebut satu atau lebih zat gizi mikro tertentu. Fortifikasi zat besi yang telah dilakukan secara nasional adalah fortifikasi tepung terigu.

d. Pengobatan penyakit penyerta termasuk penyakit infeksi (15).

10. Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri

Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suplementasi gizi yang mengandung zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat.

a. Sasarannya semua remaja putri kelas 7-12 atau usia 12-18 tahun secara *blanket approach* tanpa melihat status anemia.

- 1) Pemberian TTD untuk remaja di sekolah/madrasah jenjang SMP/SMA atau sederajat melalui kegiatan aksi bergizi yang terintegrasi dengan UKS atau sekolah/madrasah sehat.
- 2) dikonsumsi bersama di sekolah sesuai dengan hari minum TTD bersama yang ditetapkan oleh sekolah/madrasah.
- 3) Diluar sekolah, pemberian TTD antara lain melalui kegiatan posyandu remaja dan pembinaan dilapas/panti.

- b. Dosis 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun.
- c. Bertujuan untuk mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh (15).

11. Anjuran Untuk Meningkatkan Efektifitas TTD

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) konsumsi Tablet Tambah Darah dapat lebih efektif, dianjurkan:

- a. Tablet tambah darah dikonsumsi setelah makan (perut tidak kosong) atau malam sebelum tidur untuk mengurangi gejala nyeri/ perih di ulu hati dan mual muntah.
- b. Menerapkan asuhan makanan bergizi seimbang, kaya zat besi, cukup protein hewani (daging, ikan atau unggas, dll) dan mengonsumsi buah-buahan dan sayuran yang mengandung vitamin C, seperti jeruk atau tomat, untuk meningkatkan penyerapan.
- c. Disarankan minum TTD dengan air putih
- d. Hindari mengonsumsi TTD bersama dengan :
 - 1) Teh dan kopi karena mengandung senyawa fitat dan tannin yang dapat mengikat zat besi, sehingga zat besi tidak bisa digunakan untuk membuat Hemoglobin (Hb).
 - 2) Tablet kalsium (kalk) dosis yang tinggi, dapat menghambat penyerapan zat besi. Susu hewani umumnya mengandung kalsium dalam jumlah yang

tinggi sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi di mukosa usus.

- 3) Obat sakit maag yang berfungsi melapisi permukaan lambung sehingga penyerapan zat besi terhambat (15).

12. Cara Remaja Putri Mendapatkan TTD

Remaja putri mendapatkan TTD program di sekolah/ madrasah jenjang SMP dan SMA sederajat dengan sasaran remaja putri kelas 7-12. Menjelang libur sekolah, siswa putri dibekali TTD sesuai dengan jumlah TTD yang harus dikonsumsi selama libur. Remaja putri juga bisa mendapatkan tablet tambah darah di posyandu remaja (15)

B. Remaja

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial (3) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja mengacu pada orang-orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Sementara itu, Peraturan Kesehatan RI No. 25 Tahun 2014 remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun, dengan kelompok umur pemuda 10 tahun menurut Badan Pusat Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Kelompok usia muda adalah 10-24 tahun dan belum menikah (4).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu fase atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, biasanya antara usia 12 sampai 21 tahun. Pubertas biasanya merupakan masa

perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual yang baik. Menurut Soetjingsih sebagai berikut:

1. Remaja Awal (Early Adolescent) Seseorang dengan usia 12-15 tahun termasuk dalam kategori remaja awal.
2. Remaja Madya (Middle Adolescent) Tahap kedua, yakni remaja madya yang berusia antara 15-18 tahun.
3. Remaja Akhir (Late Adolescent)
Remaja akhir berkisar antara umur 18 sampai 21 tahun. Pada masa ini, remaja menuju tahap dewasa.

C. Konsep Perilaku

Menurut Skinner (dalam Irwan 2017), membedakan perilaku menjadi dua yakni perilaku yang alami (innate behaviour), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleksi-refleksi dan insting-insting. Perilaku operan (operant behaviour) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif) (27).

Menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2014), merumuskan bahwa perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon yang dibedakan menjadi dua respon, yaitu:

1. Respondent respons (*reflexive*)

Respondent respons merupakan respon yang ditimbulkan oleh rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus ini disebut eliciting stimulation karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap, misalnya makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Respondent respons ini meliputi perilaku emosional, misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih dan menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraannya dengan mengadakan pesta, dan sebagainya.

2. Operant respons (instrumental respons)

Merupakan respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulator atau reinforce karena memperkuat respon. Berdasarkan teori “S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi apabila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

b. Perilaku terbuka (overt behavior)

Perilaku terbuka terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar (28).

D. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (28).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan yakni:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila seseorang tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat (28).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Usia

Dengan bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang didapat.

b. Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap diri dan lingkungannya. Sehingga akan berbeda setiap orang yang berpendidikan rendah

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

d. Media Massa

Dengan masuknya teknologi akan tersedia pula macam-macam media massa. Media massa tersebut merupakan alat saluran (*channel*). Untuk menyampaikan sejumlah informasi sehingga mempermudah masyarakat menerima pesan.

e. Sosial Budaya

Kebudayaan berpindah dari setiap generasi manusia. Setiap generasi selalu melanjutkan apa yang telah mereka pelajari dan juga apa yang telah mereka sendiri tambahkan dalam budaya tersebut (28).

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (28).

Pengukuran tingkatan pengetahuan menggunakan mean sebagai berikut :

a. Tinggi

Tinggi di artikan apabila seseorang sudah mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis (menjabarkan), dan menghubungkan suatu materi dengan materi lain (sintesis), serta kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek (evaluasi). Pengetahuan tinggi dikatakan apabila nilai : $\geq$ Mean

b. Rendah

Pengetahuan rendah diartikan apabila individu tidak mampu untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis,

mensintesis, dan mengevaluasi suatu materi atau objek lain.

Pengetahuan rendah dikatakan apabila nilai $< \text{mean}$. (28).

E. Sikap

1. Pengertian

Sikap merupakan sesuatu yang melekat pada keyakinan-keyakinan dan perasaan terhadap suatu objek atau predisposisi untuk berbuat terhadap objek dengan cara-cara tertentu (Notoatmodjo,2014)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan yaitu senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya (28).

2. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Pada tingkat ini, individu ingin dan memperhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan.

b. Merespons (*responding*)

Pada tingkat ini, sikap individu dapat memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*)

Pada tingkat ini, sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Pada tingkat ini, sikap individu akan bertanggung jawab dan siap menanggung segala resiko atau segala sesuatu yang telah dipilihnya (28).

3. Fungsi Sikap

Sikap mempunyai berbagai fungsi. Jika sudah terbentuk dalam diri seseorang, maka akan mempengaruhi bagaimana berperilaku. Fungsi sikap menurut (Notoatmodjo 2014) adalah :

a. Pengorganisasian pikiran

Yaitu keyakinan-keyakinan dalam diri memungkinkan kita mengorganisasi pengalaman sosial untuk memberi arti pada suatu kejadian.

b. Memberi manfaat atau kegunaan

Sikap digunakan untuk mengonfirmasi sikap orang lain dan memperoleh persetujuan sosial

c. Memberikan perlindungan

Sikap yang diambil dalam rangka melindungi diri kecemasan atau ancaman harga dirinya (28).

4. Sumber Sikap

Sumber-sumber terjadi atau terbentuknya sikap bermacam-macam, yaitu (Saam, 2013) :

- a. Pengalaman pribadi
- b. Pengalaman negatif yang menyakitkan
- c. Pengaruh sosial

Sumber sikap dari pengalaman pribadi baik pengalaman yang pahit atau tidak menyenangkan. Pengalaman yang menyenangkan akan membentuk sikap positif. Pengalaman yang negatif akan membentuk sikap yang negatif. Sumber sikap yang lain adalah pelampiasan perasaan yang menyakitkan. Hal ini menjadi penyebab terjadinya prasangka sosial. Sumber yang lain adalah pengaruh sosial. hal ini terjadi bila sebagian besar atau hamper seluruh lingkungan sosial atau masyarakat telah bersikap tertentu (29).

Ada 3 komponen sikap menurut Notoatmodjo (2014) , yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen konseptual)

Yaitu meliputi pandangan, pendapat, pikiran, kepercayaan, dan persepsi terhadap objek sikap.

- b. Komponen afektif (komponen emosional)

Yaitu perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap, baik yang positif maupun yang negatif.

- c. Komponen konatif (psikomotor/ perilaku)

Yaitu berhubungan dengan kecendrungan berbuat atau Predisposisi Terhadap Sesuatu Objek Sikap (28).

5. Ciri-Ciri Sikap

Ada beberapa ciri-ciri sikap antara lain :

- a. Sikap bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman.
- b. Sikap mempunyai objek atau tidak berdiri sendiri
- c. Sikap terhadap sesuatu bisa terjadi dalam waktu yang relative singkat atau berlangsung lama
- d. Sikap terhadap suatu objek bukan semata-mata ditentukan oleh bagaimana sikap itu, tetapi dipengaruhi juga oleh aspek lain seperti pengetahuan, pendidikan dan budaya (29).

6. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Pembentukan sikap seseorang menurut Notoatmodjo, 2014 adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini individu menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar. Faktor- faktor ini seperti:

1) Keadaan fisiologis

Keadaan fisiologis seseorang mempengaruhi sikap seseorang, dimana perasaan ini sebagai cerminan terhadap keadaan/ perasaan fisiologis seseorang.

2) Emosi

Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai macam penyaluran frustrasi , motif, minat, dan aspek psikologis lainnya.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal seperti :

1) Pengalaman

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan hati dan penghayatan tentang pengalaman.

2) Norma-norma nilai dan pendidikan

Ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan dan agama seringkali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap.

3) Kebudayaan

Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Hanya kepribadian yang telah mapan dan kuat yang dapat memudahkan

dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu

4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

5) Pengaruh orang lain

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Diantaranya orang yang dianggap penting bagi individu adalah orangtua, teman sebaya, teman dekat, istri, suami dan lain-lain, dimana individu cenderung meminta pendapat dari orang tersebut (28)

7. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap digolongkan pada 2 golongan menurut yaitu :

a. Pengukuran langsung tidak berstruktur

Caranya dengan wawancara bebas (*free interview*) tetapi berpedoman pada panduan wawancara.

b. Secara langsung berstruktur

Pengukuran sikap secara langsung berstruktur artinya menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan berstruktur yang ditanyakan langsung kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu alat

pengukuran sikap dengan skala Likert. Skala pengukuran ini disebut juga “*Summated Ratings*”(28).

Dalam penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Dengan perkembangan ilmu sosiologi dan psikologi, maka peneliti akan lebih menekankan pada pengukuran sikap yang menggunakan skala sikap yaitu skala likert. Variable sikap terdiri dari 10 item pertanyaan. Untuk mengetahui sikap responden, maka digunakan skala likert (Wawan,A and Dewi,M,2017) yang pengolahannya memakai scoring dengan nilai skala sebagai berikut:

a. Sikap positif

Adalah jika responden setuju dengan pernyataan yang diberikan dengan rincian skor sebagai berikut:

Sangat setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Ragu-Ragu	: 2
Tidak setuju (TS)	: 1
Sangat tidak setuju (STS)	: 0

b. Sikap negatif

Adalah jika responden tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan dengan rincian skor sebagai berikut :

Sangat setuju (SS)	: 0
--------------------	-----

Setuju (S) : 1

Ragu-ragu : 2

Tidak setuju (TS) : 3

Sangat tidak setuju (STS) : 4

Arah sikap akan diketahui dengan cara :

Positif jika : $\geq \text{mean}$

Negatif jika : $< \text{mean}$ (30).

F. Media Promoisi Kesehatan

1. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media merupakan alat untuk membantu pembelajaran. Menurut Arsyad (2006), kata media berasal dari bahasa latin medius yang berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Sedangkan Sanjaya (2014, p. 57) mendefinisikan media sebagai perantara dari sumber informasi (source) ke penerima informasi (receiver). Jadi media adalah perantara atau pembawa suatu informasi dari sumber ke penerimanya. Edukasi merupakan suatu proses belajar dari tidak tahu tentang nilai menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi sendiri menjadi mandiri (31).

Media edukasi adalah perantara suatu proses belajar dari suatu sumber ke penerimanya untuk mendapatkan suatu informasi agar yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mampu mengatasi sendiri menjadi mandiri. Media edukasi bisa berupa materi pembelajaran, soal latihan, video, permainan dan lain-lain. Salah satu media edukasi yang saat ini paling disukai oleh generasi Z yaitu video (31).

Pengertian Media Promosi Kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan (28).

2. Tujuan Penggunaan Media Promosi Kesehatan

tujuan Pengguna Media Promosi Kesehatan menurut Irwan, 2017 adalah:

- a. Sebagai alat bantu menyampaikan pesan.
- b. Dapat membangkitkan perhatian, minat dan kesungguhan terhadap materi promosi kesehatan yang disampaikan.
- c. Sebagai alat mengingat pesan.
- d. Menjelaskan fakta-fakta, prosedur dan Menjelaskan fakta-fakta, prosedur dan tindakan.
- e. Membuat penyajian materi ceramah lebih Menarik Membuat penyajian materi ceramah lebih menarik (27).

3. Jenis Media Promosi Kesehatan

Berdasarkan jenisnya media promosi kesehatan dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya aspek, di antaranya yaitu :

a. Berdasarkan bentuk umum penggunaannya

Berdasarkan penggunaan Berdasarkan penggunaannya media promosi nya media promosi kesehatan dibedakan menjadi :

- 1) Bahan bacaan, di antaranya seperti modul, buku, folder, leaflet, majalah, buletin dan lain sebagainya.
- 2) Bahan peraga, poster tunggal, poster seri, flipchart, tranparan, slide, film, dan lain-lain.

b. Berdasarkan cara produksi

Berdasarkan cara produksinya media promosi kesehatan dibagi menjadi :

1) Media cetak

Media cetak merupakan media statis yang mengutamakan pesan-pesan visual. Contohnya yaitu poster, mengutamakan pesan-pesan visual. Contohnya yaitu poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, lembar balik dan sticker.

2) Media elektronika

Media elektronika yaitu media yang dapat bergerak dan dinamis, contohnya seperti TV, radio, film, video bergerak dan dinamis, film, kaset, CD, dab VCD.

3) Media luar ruangan

Media luar ruangan Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruang umum, contohnya seperti menyampaikan pesannya diluar ruang umum, contohnya seperti papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar (28).

G. Tiktok Sebagai Media Edukasi Kesehatan

1. Pengertian

TikTok, atau Douyin di China, adalah layanan jejaring sosial berbagi yang menggunakan video berdurasi pendek sebagai media untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen lainnya yang dimiliki oleh ByteDance, sebuah perusahaan teknologi internet yang berbasis di Beijing dan diciptakan pada tahun 2012 oleh Zhang Yiming. Awal mula TikTok berawal dari tahun 2016 dengan nama Douyin dan baru berlayar di China hingga tahun 2017 diluncurkan dengan nama TikTok untuk seluruh dunia. Sebelum sepenuhnya beroperasi, TikTok bergabung dengan Musical.ly, aplikasi lip sync, sebagai aplikasi seutuhnya (32).

Aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi yang di luncurkan pada bulan september tahun 2016 oleh Zhang Yiming dan merupakan platform video pendek yang menyuguhkan beragam fitur di dalamnya, seperti musik, filter, dan memungkinkan penggunaanya untuk memutar video dengan durasi 15 detik, video di aplikasi Tiktok juga bisa di unduh, dan ada kalanya aplikasi tersebut di padupadankan dengan

sebuah gerakan badan menyerupai tarian atau goyangan dan dilakukan secara beramai-ramai, Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia kebanyakan adalah anak usia sekolah dan milenial atau yang kita kenal dengan sebutan Generasi Z (20).

TikTok merupakan Salah satu platform yang kini dimanfaatkan untuk tujuan edukasi kesehatan, yang memiliki keunggulan dalam menyajikan konten informasi secara ringkas dan menarik melalui video pendek (18). Video pembelajaran dalam Tik Tok akan ditampilkan dari 15 detik hingga tiga menit. Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media sosial Tik Tok yaitu pembelajaran akan lebih menarik, karena disertai ilustrasi, musik latar, dapat diakses kapanpun dan di manapun, mudah digunakan, serta penggunaannya yang tidak terbatas (31). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia tembus lebih dari 160 juta pengguna per Maret 2025. Dengan ini, Indonesia menjadi negara dengan pengguna TikTok paling banyak di Asia Tenggara Southeast Asia (SEA). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia melampaui Amerika Serikat (AS) yang sebesar 120,5 juta (19).

2. Sejarah Aplikasi Tiktok

Munculnya TikTok sebagai salah satu platform media yang paling banyak di gemari oleh berbagai kalangan usia, tepat pada tahun 2018 TikTok dinobatkan sebagai salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh yakni sebanyak 45,8 juta kali oleh manusia. Jumlah tersebut terbilang sangat fantastis dan berhasil mengalahkan aplikasi populer

yang lebih dulu ada sebelumnya, seperti Youtube, Facebook, Instagram dan lain-lain. Kebanyakan pengguna TikTok khususnya di Indonesia adalah mereka yang memiliki rata-rata usia di bawah 17 tahun ke bawah, atau yang sering kita kenal dengan sebutan generasi milenial, generasi penuh ambisi dan motivasi (20).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana (2020) dalam Armylia et al (2021) dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

a. Faktor internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi (2009:101) perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Karena

menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi Tiktok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya. Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi Tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi Tiktok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatifnya juga penggunaan aplikasi Tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya dilakukannya.

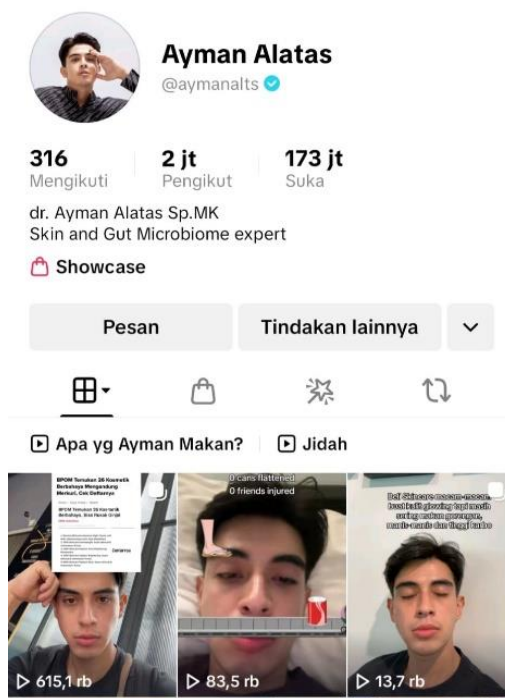
b. Faktor eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok.

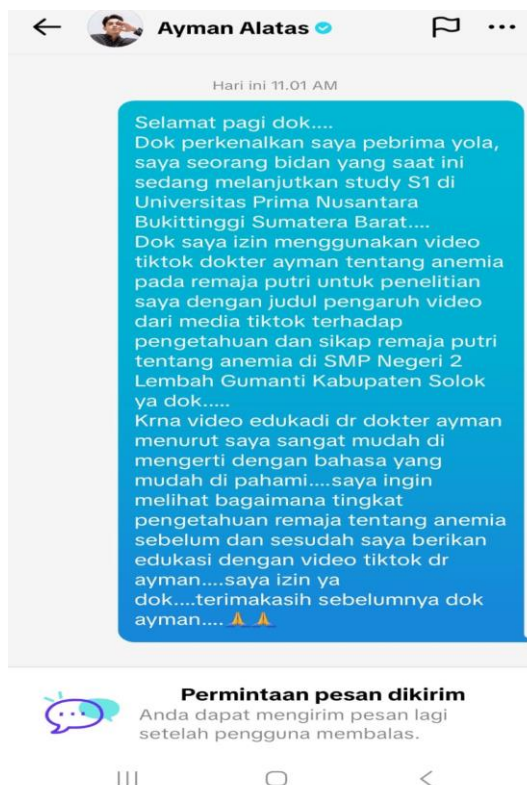
Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tiktok (33).

4. Contoh Akun Tiktok Dengan Tema Kesehatan

a. Akun Tiktok Ayman Alatas



Gambar 2.1
Akun tiktok dr. Ayman Alatas



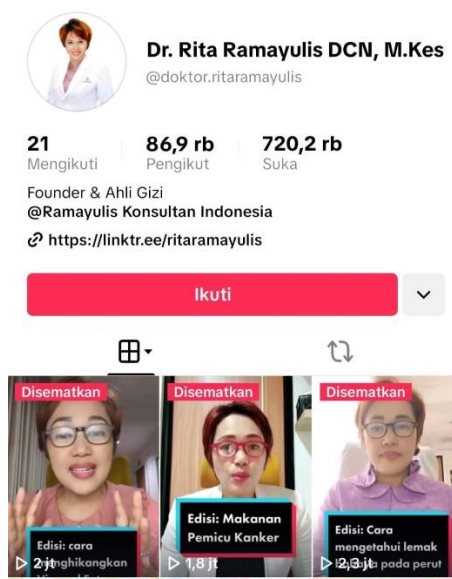
Gambar 2.2
Permohonan izin kepada dr. Ayman Alatas

b. Akun Tiktok Ayo Sehat Kemenkes RI

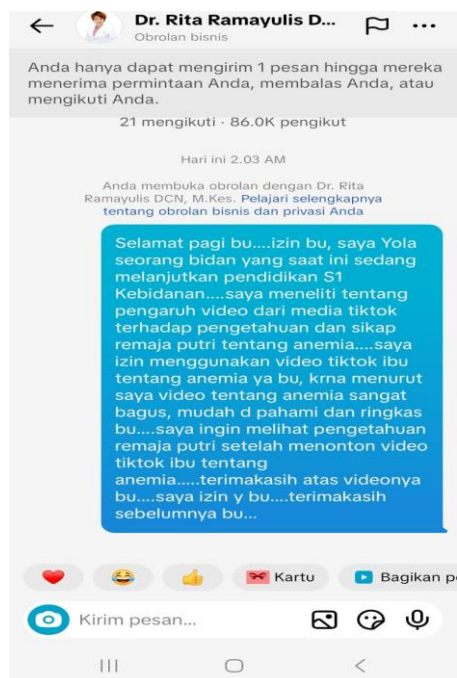


Gambar 2.3
Akun Tiktok Ayo Sehat Kemenkes RI

c. Akun Tiktok Dr. Rita Ramayulis DCN,M.Kes



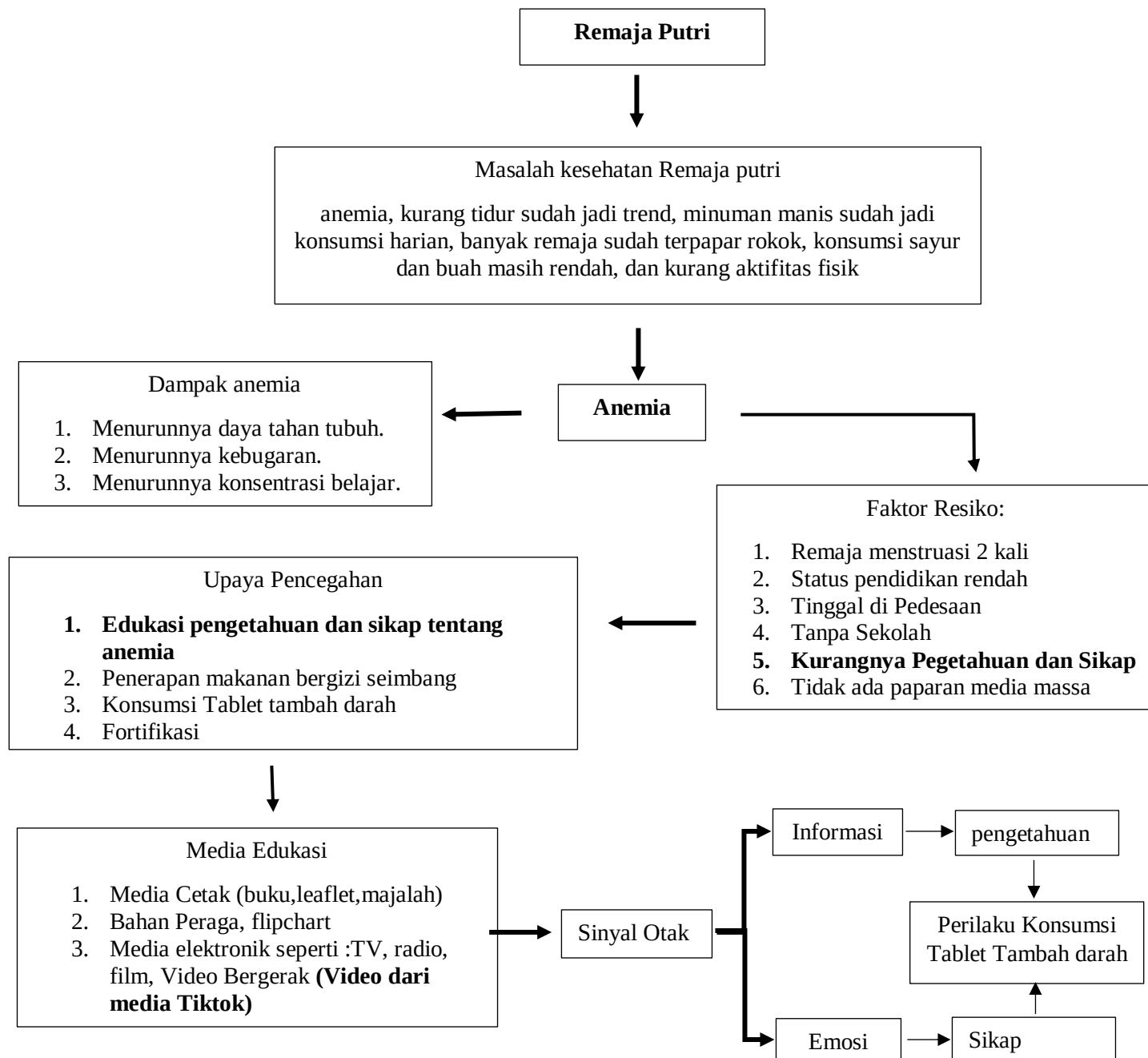
Gambar 2.4
Akun tiktok dr. Rita Ramayulis DCN,M.Kes



Gambar 2.5
Permohonan Izin kepada Dr. Rita Ramayulis DCN,M.Kes

H. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini sebagai berikut :



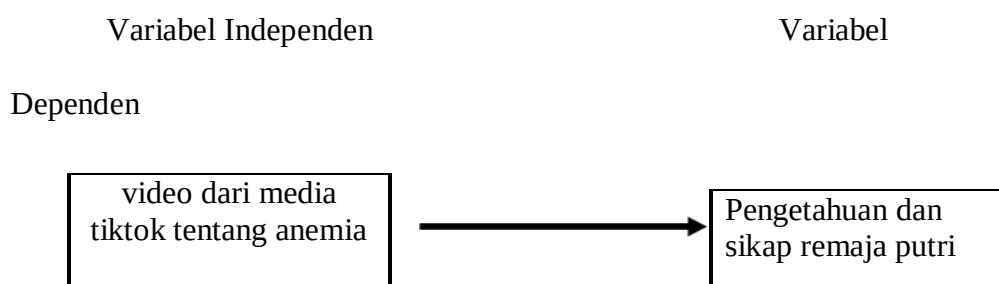
Bagan 2.1
Kerangka Teori (5)(6) (15)(28)(31)

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan tentang variable variabel yang dialami atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat berlangsung diamati atau diukur melalui kontruk atau yang telah dikenal dengan nama variable, jadi variable adalah simbol atau lambang yang menunjukkan nilai dari konsep. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh video dari media tiktok tentang anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026, maka disusunlah kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Bagan 3.1
Kerangka Konsep

Pengaruh video dari media tiktok tentang anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026

B. Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan tentang setiap Variabel yang menelaah secara mendalam cara mengukur variabel itu. Defenisi operasional yang diterapkan dalam studi ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Klasifikasi Variable	Defisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Independen video dari media tiktok tentang anemia	Suatu kegiatan dengan cara memberikan informasi kepada remaja putri kelompok perlakuan melalui video dari media Tiktok tentang anemia dari akun tiktok dr ayman alatas (sebanyak 3 video), akun Ayo Sehat Kemenkes (1 video), dan akun Dr. Rita Ramayulis DCN,M.Kes (1 video). Intervensi memberikan informasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan video sehari selama 3 hari. 3 video di hari pertama, 4 video dihari kedua, dan 5 video di hari ketiga. Setelah sesi edukasi pada hari ketiga, diberikan jeda 10 menit sebelum post-test, di mana pada waktu responden diminta menonton ketiga video secara mandiri. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan alokasi jam pelajaran di sekolah serta mempertimbangkan daya tangkap dan tingkat partisipasi responden.	Lembar Observasi	-	-	-
Variable Dependen Pengetahuan sebelum diberikan edukasi	Semua hal yang diketahui remaja putri pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan mencerminkan wawasan remaja putri tentang anemia meningkat atau menurun sebelum dan sesudah diberikan informasi dengan video dari media Tiktok tentang anemia.	Kuesioner	Membagikan Angket	Rerata pengetahuan sebelum diberikan edukasi kelompok intervensi : 6,25 Rerata pengetahuan sebelum diberikan edukasi kelompok kontrol : 7,06	Interval

Variable Dependen Pengetahuan setelah pemberian edukasi	Semua hal yang diketahui remaja putri pada kelompok perlakuan dengan mencerminkan wawasan remaja putri tentang anemia meningkat atau menurun setelah diberikan informasi dengan video dari media Tiktok tentang anemia. Semua hal yang diketahui remaja putri pada kelompok kontrol dengan mencerminkan wawasan remaja putri tentang anemia meningkat atau menurun setelah tanpa diberikan informasi dengan video dari media Tiktok tentang anemia	Kuesioner	Membagikan Angket	Rerata pengetahuan setelah diberikan edukasi kelompok perlakuan : 10,31 Rerata pengetahuan setelah tanpa diberikan edukasi kelompok kontrol : 7,06	Interval
Variable Dependen Sikap sebelum pemberian edukasi	Respon atau reaksi yang masih tertutup dari remaja putri pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap anemia sebelum diberikan informasi video dari media Tiktok tentang Anemia	Lembar Observasi	Membagikan Angket	Rerata sikap sebelum diberikan edukasi kelompok perlakuan: 27,88 Rerata sikap sebelum diberikan edukasi kelompok kontrol : 26,19	Interval
Variable Dependen Sikap setelah pemberian edukasi	Respon atau reaksi yang masih tertutup dari remaja putri pada kelompok perlakuan terhadap anemia setelah diberikan informasi video dari media Tiktok tentang Anemia. Respon atau reaksi yang masih tertutup dari remaja putri pada kelompok kontrol terhadap anemia setelah setelah tanpa diberikan informasi video dari media Tiktok tentang Anemia	Lembar Observasi	Membagikan Angket	Rerata sikap sebelum diberikan edukasi kelompok perlakuan: 31,56 Rerata sikap sebelum diberikan edukasi kelompok kontrol : 26,88	Interval

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Hipotesisi berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian, yang artinya hipotesisi ini ,merupakan pertanyaan yang harus dibuktikan. Hipotesisi dalam penelitian ini :

Ha :Ada Pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026..

Ha : Ada pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia pada kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

Ho : Tidak Ada pengaruh terhadap sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (NECGD). *Quasi Eksperimen* merupakan pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang memberikan ruang bagi peneliti untuk memanipulasi variabel bebas (independent variable) guna mengamati dampaknya terhadap variabel terikat (dependent variable), namun tanpa penugasan subjek secara acak (random assignment) ke dalam kelompok eksperimen dan control. Dalam desain *Nonequivalent Control Group Design* (NECGD) ini, peneliti membandingkan dua kelompok: satu kelompok menerima perlakuan (treatment group), sementara kelompok lain berperan sebagai kontrol (34).

Tabel 4.1 Struktur Desain

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

- O₁, O₁ : pretest kelompok eksperimen dan kontrol
- X : perlakuan pemberian informasi dengan video dari media tiktok (intervensi)
- O₂, O₂ : posttest setelah perlakuan

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti, Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dari Bulan Januari sampai April tahun 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau obyek yang diteliti tersebut yang ada dalam wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian adalah semua remaja putri di SMP Negeri 02 lembah Gumanti, Kabupaten Solok tahun 2026 berjumlah 301 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Penentuan responden yaitu sebagian siswi kelas VII di SMP Negeri 02 Sungai Nanam, yaitu siswi kelas VII 2 sebagai kelompok perlakuan dan VII 5 sebagai kelompok kontrol. Siswi yang bersedia menjadi responden dilakukan pendekatan, penjelasan tentang penelitian dan persetujuan menjadi responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampling

didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Besaran sampel pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus federel sebagai berikut :

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

$$(2-1)(r-1) \geq 15$$

$$(r-1) \geq 15$$

$$r \geq 15+1$$

$$r = 16$$

Keterangan :

t = banyaknya kelompok perlakuan

r = besar sampel

jumlah sampel akhir yang dibutuhkan untuk penelitian dengan menghitung besar sampel penelitian adalah ≥ 16 siswa. Jadi jumlah sampel 16 remaja putri untuk kelompok perlakuan dan 16 remaja putri untuk kelompok kontrol. Jadi total sampel awal adalah 32 orang.

Berikut ini adalah kriteria sampel:

a. Kriteria Inklusi

Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bersedia menjadi responden

- 2) Responden merupakan siswa kelas VII 2 sebagai kelompok perlakuan dan VII 5 sebagai kelompok kontrol.
- 3) Memiliki Hp Android yang memiliki aplikasi WhatsApp dan Tiktok, atau salah dari aplikasi tersebut saat dilakukan penelitian.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa yang tidak aktif di hari penelitian
- 2) Siswa yang sakit ketika peneliti melakukan penelitian
- 3) Tidak mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap secara lengkap
- 4) Responden yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus sehingga tidak dapat mengikuti intervensi dengan baik.

D. Instrument Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, handphone android, lembar Observasi, laptop dan infokus.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data atau responden (Sugiyono,2013). Data primer pada

penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada remaja dan membantu ibu untuk mengisinya.

- a. Pengetahuan diperoleh dengan cara menjawab 14 pertanyaan pengetahuan tentang anemia yang akan dijawab oleh remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media sosial Tiktok, dengan menggunakan jawaban multiple choice yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Sikap diperoleh dengan cara menjawab kuesioner yang berjumlah 10 pernyataan sikap tentang anemia yang dijawab oleh remaja putri baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi melalui media sosial Tiktok, dengan skor 4 untuk sangat setuju, skor 3 untuk setuju, skor 2 untuk ragu-ragu, skor 1 untuk tidak setuju, dan skor 0 untuk sangat tidak setuju. Pengukuran sikap dilakukan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan memberikan Kuesioner.

Data sekunder merupakan gambaran umum SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok yang diperoleh melalui penelusuran data di sekolah tersebut.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dilakukan melalui SMP BAM Tanjung Panka, di mana kuisisioner disebarkan kepada responden yang memenuhi syarat. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
- b. Setelah memperoleh responden yang memenuhi syarat yang telah ditentukan, peneliti akan melakukan Informed Choice dan Informed Consent kepada calon responden. Jika calon responden setuju untuk berpartisipasi, mereka akan membaca lembar persetujuan dan kemudian menandatangani.
- c. Setelah responden memberikan persetujuan, mereka dapat mulai mengisi kuisisioner yang disiapkan untuk penilaian awal sebelum intervensi dengan bantuan peneliti. Jika responden merasa kesulitan memahami pertanyaan dalam kuisisioner, mereka diperbolehkan untuk meminta klarifikasi dari peneliti.
- d. Kuisisioner kemudian dikembalikan kepada peneliti setelah selesai diisi dengan baik.
- e. Setelah data terkumpul, peneliti akan memberikan intervensi atau perlakuan yaitu dengan memberikan edukasi video dari media tiktok tentang anemia kepada kelompok perlakuan selama 3 hari.
- f. Setelah pemberian intervensi pada hari ketiga, dilakukan penilaian ulang 30 menit setelahnya menggunakan kuisisioner untuk penilaian pasca-intervensi kepada kelompok perlakuan dan memberikan lagi kuesioner kepada kelompok kontrol.

F. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian menurut Sugiyono, 2013 :

1. *Benefince*

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan didapatkan bagi responden penelitian.

2. *Non-malfincene*

Non-malfincene adalah suatu prinsip yang mana peneliti tidak melakukan perbuatan yang memperburuk pasien.

3. *Justice*

Peneliti memperlakukan sama rata seluruh responden tanpa membedakan responden berdasarkan kedudukan sosial, pendidikan maupun status sosial responden

4. *Autonomi*

Peneliti menyamarkan identitas responden penelitian sebagai upaya menjaga privasi responden, peneliti menggunakan inisial sebagai ganti identitas responden.

G. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolah data menggunakan software statistik. pengolahan data meliputi :

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Setelah responden memberikan informasi dengan mengisi kuesioner tentang anemia, data yang diperoleh akan diperiksa kembali untuk

memastikan bahwa semua data lengkap dan tidak ada data yang kosong atau tidak valid.

2. Pengkodean Data (Coding)

Memberikan kode atau label pada setiap data yang telah terkumpul untuk mempermudah proses pengolahan data.

3. Memasukkan Data (Entry)

Setelah data dikodekan, data tersebut dimasukkan ke dalam tabel master yang mencakup informasi terkait pengetahuan dan sikap. Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “software” computer. Software computer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan nya, salah satu paket program yang sering digunakan untuk “entri” penelitian adalah paket program SPSS.

4. Pembersihan Data (Cleaning)

Langkah ini melibatkan pengecekan ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Jika terdapat kesalahan setelah data di entri ke komputer, segera lakukan perbaikan sesuai dengan data yang benar.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis ini memperlihatkan distribusi frekuensi dari rata-rata pengetahuan dan sikap yang diteliti, baik sebelum (pretest) diberikan intervensi maupun sesudah (posttest) diberikan intervensi.

2. Uji Normalitas

Adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, selain itu untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic Shapiro-wilk karena sampel penelitian kurang dari 50 (lima puluh). Analisis statistic dilihat dari nilai signifikasi uji Shapiro-wilk dengan batas signifikasi 0,05. Data residual dinyatakan normal apabila nilai signifikasi uji normalitas melebihi 0,05.

3. Analisis Bivariat

Analisis data dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian statistik menggunakan SPSS 25. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan *Paired Sample T-test*, sedangkan bila data tidak berdistribusi normal digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai uji non-parametrik dan alternatif dari *paired sample t-test*. Dalam penelitian ini, pengujian variabel pengetahuan dan sikap menggunakan *Paired Sample T-test* karena data berdistribusi normal. Hasilnya p-value pengetahuan pada kelompok perlakuan atau intervensi $0,000 < (0,05)$ dan artinya H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

1. Rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.

Tabel 5.1 Rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti

Variabel	Kelompok Perlakuan		
	n	Mean	Min-Max
Pretest Pengetahuan	16	6,5	4-9
Posttest Pengetahuan	16	10,31	7-13

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai mean pengetahuan responden kelompok perlakuan sebelum intervensi (pretest) adalah 6,5, dengan nilai pengetahuan terendah 4 dan tertinggi 9. Sedangkan nilai mean responden kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi (posttest) adalah 10,31, dengan nilai pengetahuan terendah 7 dan nilai tertinggi 13.

2. Rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.

Tabel 5.2 Rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.

Variabel Pengetahuan	Kelompok Kontrol		
	n	Mean	Min-Max
Pretest Pengetahuan	16	7,06	5-11
Posttest Pengetahuan	16	7,75	5-11

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai mean pengetahuan responden kelompok kontrol sebelum intervensi (pretest) adalah 7,06, dengan nilai pengetahuan terendah 5 dan tertinggi 11. Sedangkan nilai mean responden kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi (posttest) adalah 7,75, dengan nilai pengetahuan terendah 5 dan nilai tertinggi 11.

3. Rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.

Tabel 5.3 Rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti

Variabel Sikap	Kelompok Perlakuan		
	n	Mean	Min-Max
Pretest Sikap	16	27.88	22-34
Posttest Sikap	16	31.56	23-36

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai mean sikap responden kelompok perlakuan sebelum intervensi (pretest) adalah 27,88, dengan nilai sikap terendah 22 dan tertinggi 34. Sedangkan nilai

mean sikap responden kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi (posttest) adalah 31,57, dengan nilai pengetahuan terendah 23 dan nilai tertinggi 36.

4. Rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.

Tabel 5.4 Rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti

Variabel Sikap	Kelompok Kontrol		
	n	Mean	Min-Max
Pretest Sikap	16	26,19	23-31
Posttest Sikap	16	26,88	23-31

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai mean sikap responden kelompok kontrol sebelum (pretest) adalah 26,19, dengan nilai sikap terendah 23 dan tertinggi 31. Sedangkan nilai mean sikap responden kelompok perlakuan tanpa diberikan intervensi (posttest) adalah 26,88, dengan nilai pengetahuan terendah 23 dan nilai tertinggi 31.

B. Uji Normalitas

Tabel 5.5 hasil uji Normalitas Shapiro-Wilk tes pengetahuan dan sikap remaja putri

	statistic	Df	P-value	Keterangan
Pretest pengetahuan kelompok eksperimen	0.179	16	0.196	Data Normal
Posttest pengetahuan kelompok eksperimen	0.210	16	0.122	Data Normal
Pretest pengetahuan kelompok kontrol	0.202	16	0.103	Data Normal
Posttest pengetahuan kelompok kontrol	0.220	16	0.175	Data Normal

Pretest sikap kelompok eksperimen	0.156	16	0.593	Data Normal
Posttest sikap kelompok eksperimen	0.181	16	0.121	Data Normal
Pretest sikap kelompok kontrol	0.186	16	0.205	Data Normal
Posttest pengetahuan kelompok kontrol	0.177	16	0.197	Data Normal

Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk Test karena memiliki 32 sampel dengan 16 sampel eksperimen dan 16 sampel kontrol. Hasil uji normalitas di dapatkan semua hasil *p-Value* $p > 0,005$ maka semua data terdistribusi normal. untuk itu, semua variabel dapat dilanjutkan analisis bivariat dengan uji *Paired Sampel T-Test*.

C. Analisa Bivariat

1. Pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

Tabel 5.6 Pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

Variabel	N	Mean	SD	SE	t	P-Value
Pretest pengetahuan perlakuan	16	6,25	1,612	0,403	-10,086	0.000
Posttest pengetahuan perlakuan	16	10,31	1,815	0,454		
Pretest sikap perlakuan	16	27,88	3,704	0,926	-5,729	0,000
Posttest sikap perlakuan	16	31,56	3,245	0,811		

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh hasil rata rata pengetahuan kelompok perlakuan sebelum pemberian edukasi video dari media tiktok 6,25 dan sesudah diberikan edukasi video dari media tiktok 10,31. Hasil uji statistik pemberian edukasi video dari media tiktok menggunakan uji *Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum dengan rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi video dari media tiktok dengan nilai $t = -10,086$ dan nilai $p\text{-value}$ 0.000 yang berarti H_a diterima yaitu adanya pengaruh pemberian video dari media tiktok terhadap pengetahuan remaja putri pada kelompok perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh hasil rata-rata sikap kelompok perlakuan sebelum pemberian edukasi video dari media tiktok 27,88 dan sesudah diberikan edukasi video dari media tiktok 31,56. Hasil uji statistik pemberian edukasi video dari media tiktok menggunakan uji *Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan rata-rata sikap pada kelompok perlakuan sebelum dengan rata-rata sikap setelah diberikan edukasi video dari media tiktok dengan nilai $t = -5,729$ dan nilai $p\text{-Value}$ 0.000 yang berarti H_a diterima yaitu adanya pengaruh pemberian video dari media tiktok terhadap sikap remaja putri pada kelompok perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

2. Pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

Tabel 5.7 Pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026

Variabel	N	Mean	SD	SE	t	P-Value
pretest pengetahuan kelompok kontrol	16	7,06	1,769	0,442	-0,688	0.001
posttest pengetahuan kelompok kontrol	16	7,77	1,844	0,461		
pretest sikap kelompok kontrol	16	26,19	2,482	0,621	-1,741	0,102
posttest sikap kelompok kontrol	16	26,88	2,446	0,621		

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil rata rata pengetahuan pretest kelompok kontrol 7,06 dan sesudah dilakukan posttest tanpa memberikan perlakuan 7,77. Hasil uji statistik menggunakan *uji Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum pretest dan sesudah posttest pada kelompok kontrol dengan nilai $t = -0,688$ dan nilai $p\text{-Value}$ 0.001 yang berarti H_a diterima yaitu adanya pengaruh pengetahuan remaja putri pada kelompok kontrol tanpa diberikan Perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil rata rata sikap pretest kelompok kontrol 26,19 dan sesudah dilakukan posttest tanpa memberikan perlakuan 26,88. Hasil uji statistik menggunakan *uji Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan rata-rata sikap sebelum pretest dan sesudah posttest pada kelompok kontrol dengan nilai $t = -1,741$ dan nilai $p\text{-Value}$ 0.102 yang berarti H_a ditolak yaitu tidak ada adanya pengaruh sikap remaja putri pada kelompok kontrol tanpa diberikan Perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh video dari media tiktok tentang anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 orang, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas VII 2 sebagai kelompok perlakuan dengan diberikan video dari media tiktok tentang anemia dan kelas VII 5 sebagai kelompok kontrol dengan tidak diberikan video dari media tiktok tentang anemia.

1. Analisa Univariat

a. Rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean pengetahuan responden kelompok perlakuan sebelum intervensi (pretest) adalah 6,5, dengan nilai pengetahuan terendah 4 dan tertinggi 9. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja putri pada kelompok perlakuan memiliki rata-rata pengetahuan yang rendah tentang anemia sebelum diberikan edukasi video dari media tiktok tentang anemia. Sedangkan nilai mean responden kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi atau perlakuan dengan mengedukasi dengan video dari media tiktok tentang anemia (posttest) adalah 10,31, dengan nilai pengetahuan terendah 7 dan nilai tertinggi

13. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja putri pada kelompok perlakuan sudah memiliki rata-rata pengetahuan yang tinggi tentang anemia setelah diberikan edukasi video dari media tiktok.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (28).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan perlu dilakukan secara luas, melalui media penyebaran informasi dan edukasi kepada seluruh tenaga kesehatan, guru, kader termasuk kader kesehatan sekolah dan semua stakeholder terkait. Selanjutnya informasi tersebut diteruskan dalam memberikan edukasi kepada remaja putri (15). Salah satu upaya peningkatan pengetahuan diperlukan media promosi dan edukasi (14). Salah satu platform yang kini dimanfaatkan untuk tujuan edukasi kesehatan adalah TikTok, yang memiliki keunggulan dalam menyajikan konten informasi secara ringkas dan menarik melalui video pendek (18).

Hasil penelitian oleh Hanifah Diah Ayu dkk (2025) yang berjudul pengaruh edukasi tiktok terhadap pengetahuan remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah Man 2 Makassar menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* pengetahuan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah responden yang berada di kategori cukup sebanyak 27 orang (33,3%), sedangkan pada kategori kurang yakni 54 orang (66,7%), dimana hal ini masih banyak responden yang kurang memahami pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah

darah. Pada kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa seluruh responden berada dikategori cukup yaitu sebanyak 81 orang (100%), dimana hal ini responden memahami seluruh pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah (35).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan pretest pada kelompok perlakuan sebelum karena faktor kurangnya informasi yang diperoleh responden sebelum dilakukan penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner, dimana pada pertanyaan nomor 4 dan 9 hanya terdapat 2 responden yang menjawab dengan benar, sedangkan pada pertanyaan nomor 12 terdapat 2 responden yang mampu menjawab dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai anemia. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya pengetahuan atau informasi sebelumnya mengenai anemia, pengalaman pribadi yang terbatas terkait anemia, serta kebiasaan atau budaya yang belum menekankan pentingnya pencegahan anemia pada remaja putri. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketidaktahuan dalam aspek pengetahuan disebabkan oleh belum adanya informasi yang diterima sebelumnya, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman responden terhadap pentingnya anemia pada remaja putri.

b. Rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean pengetahuan responden kelompok kontrol sebelum intervensi (pretest) adalah 7,06, dengan nilai pengetahuan terendah 5 dan tertinggi 11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja putri pada kelompok kontrol memiliki rata-rata

pengetahuan yang rendah tentang anemia. Sedangkan nilai mean responden kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi (posttest) adalah 7,75, dengan nilai pengetahuan terendah 5 dan nilai tertinggi 11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja putri pada kelompok kontrol masih memiliki rata-rata pengetahuan yang rendah tentang anemia saat tidak diberikan perlakuan atau intervensi apapun.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (28).

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu, namun pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendukung perubahan perilaku kesehatan. Dalam teori bloom dijelaskan bahwa pengetahuan memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, usia, dan sumber informasi (22)

Hasil penelitian oleh Putri Salma Nabila tahun 2023 tentang “Edukasi Menggunakan Media Tiktok Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri” nilai rata-rata pretest pada kelompok kontrol adalah 6 dan nilai rata-rata pada posttest adalah 6. Tidak ada kenaikan antara hasil pretest dan posttes. Hal tersebut dikarenakan kelompok kontrol tidak mendapatkan informasi dan edukasi mengenai anemia menggunakan media TikTok.

Berdasarkan penelitian, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan tanpa diberikan intervensi video dari media Tiktok terhadap pengetahuan responden telah sesuai dengan teori dari penelitian sebelumnya. Hal ini didasari bahwa rata-rata semua responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan yang berarti.

c. Rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sikap responden kelompok perlakuan sebelum intervensi (pretest) adalah 27,88, dengan nilai sikap terendah 22 dan tertinggi 34. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja putri pada kelompok perlakuan atau intervensi memiliki rata-rata sikap yang negatif tentang anemia sebelum diberikan edukasi video dari media tiktok tentang anemia. Sedangkan nilai mean sikap responden kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi (posttest) adalah 31,57, dengan nilai sikap terendah 23 dan nilai tertinggi 36. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja putri pada kelompok perlakuan atau intervensi memiliki rata-rata sikap yang positif setelah diberikan edukasi video dari media tiktok tentang anemia.

Sikap merupakan salah satu bentuk evaluasi atau respons emosional seseorang terhadap suatu objek. Sikap dapat ditunjukkan melalui perasaan senang dan mendukung (positif)

ataupun sebaliknya, tidak setuju atau menolak (negatif). Pada dasarnya, sikap memiliki sifat multidimensional yang mencakup aspek pengenalan, perasaan, serta dukungan. Secara struktural, sikap terdiri atas tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif (atau perilaku) (12)

Sikap remaja putri berpengaruh terhadap kemauan dalam pencegahan anemia. Sikap positif remaja putri berkaitan dengan komitmen hal-hal yang berhubungan dengan anemia. Sikap positif tersebut juga dapat meningkatkan kesadaran bahwa mencegah anemia dilakukan secara konsisten, bukan hanya ketika muncul keluhan atau gejala tertentu.

Sikap remaja terhadap anemia pada kelompok perlakuan menunjukkan adanya peningkatan skor sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media TikTok. Adanya peningkatan skor sikap pada penelitian ini karena adanya pemberian intervensi berupa edukasi anemia menggunakan media TikTok. Hal ini sejalan dengan penelitian Izdhidar et al, (2022) bahwa sikap pencegahan anemia pada seseorang dapat dipengaruhi oleh media masaa. Dengan adanya video edukasi menggunakan media TikTok, sikap seseorang bisa berubah karena adanya informasi dalam sebuah media masa dengan fitur-fitur terbentuknya sebuah yang video

membantu edukasi sehingga para responden mendapatkan informasi dengan mudah (36).

Hasil penelitian oleh Putri Salma Nabila tahun 2023 tentang “Edukasi Menggunakan Media Tiktok Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri” nilai Mean pretest pada kelompok perlakuan adalah 44,64 dan nilai Mean pada posttest adalah 62,76. Terdapat peningkatan skor pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media tiktok.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor pendukung sebelum diberikan informasi dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan kuesioner nomor 7, yaitu “Remaja putri tidak suka minum tablet tambah darah karena baunya amis” mereka banyak yang setuju dengan pernyataan tersebut. Sikap merupakan salah satu bentuk evaluasi atau respons emosional seseorang terhadap suatu objek. Dari hasil penelitian remaja putri menolak minum tablet tambah darah karena amis.

d. Rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sikap responden kelompok kontrol sebelum (pretest) adalah 26,19, dengan nilai sikap terendah 23 dan tertinggi 31.

Sedangkan nilai mean sikap responden kelompok perlakuan tanpa diberikan intervensi (posttest) adalah 26,88, dengan nilai pengetahuan terendah 23 dan nilai tertinggi 31.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sikap responden kelompok perlakuan sebelum intervensi (pretest) adalah 27,88, dengan nilai sikap terendah 22 dan tertinggi 34. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja putri pada kelompok perlakuan atau intervensi memiliki rata-rata sikap yang negatif tentang anemia sebelum diberikan edukasi video dari media tiktok tentang anemia. Sedangkan nilai mean sikap responden kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi (posttest) adalah 31,57, dengan nilai pengetahuan terendah 23 dan nilai tertinggi 36. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja putri pada kelompok perlakuan atau intervensi memiliki rata-rata sikap yang positif setelah diberikan edukasi video dari media tiktok tentang anemia.

Sikap merupakan salah satu bentuk evaluasi atau respons emosional seseorang terhadap suatu objek. Sikap dapat ditunjukkan melalui perasaan senang dan mendukung (positif) ataupun sebaliknya, tidak setuju atau menolak (negatif). Pada dasarnya, sikap memiliki sifat multidimensional yang mencakup aspek pengenalan, perasaan, serta dukungan. Secara struktural, sikap terdiri atas tiga komponen yang saling

berkaitan, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif (atau perilaku) (12).

Sikap remaja putri berpengaruh terhadap kemauan dalam pencegahan anemia. Sikap positif remaja putri berkaitan dengan komitmen hal-hal yang berhubungan dengan anemia. Sikap positif tersebut juga dapat meningkatkan kesadaran bahwa mencegah anemia dilakukan secara konsisten, bukan hanya ketika muncul keluhan atau gejala tertentu.

Hasil penelitian oleh Putri Salma Nabila tahun 2023 tentang “Edukasi Menggunakan Media Tiktok Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri” nilai Mean pretest pada kelompok kontrol adalah 47,52 dan nilai Mean pada posttest adalah 48,73. Sedangkan pada penelitian ini nilai Mean pretest kontrol adalah 26,19 dan nilai Mean posttest pada kelompok kontrol adalah 26,88. Dengan demikian nilai Min penelitian ini sama dibandingkan penelitian oleh Putri Salma Salsabila karena sama-sama memiliki selisih mean yang kecil. (2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor pendukung sebelum diberikan informasi dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan kuesioner nomor 7, yaitu “Remaja putri tidak suka minum tablet tambah darah karena baunya amis” mereka banyak yang setuju dengan pernyataan tersebut. Sikap merupakan salah satu bentuk

evaluasi atau respons emosional seseorang terhadap suatu objek. Dari hasil penelitian remaja putri menolak minum tablet tambah darah karena amis.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata rata pengetahuan kelompok perlakuan sebelum pemberian edukasi video dari media tiktok 6,25 dan sesudah diberikan edukasi video dari media tiktok 10,31. Hasil uji statistik pemberian edukasi video dari media tiktok menggunakan uji *Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum dengan rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi video dari media tiktok dengan nilai $t = -10,086$ dan nilai p value 0.000 yang berarti H_0 diterima yaitu adanya pengaruh pemberian video dari media tiktok terhadap pengetahuan remaja putri pada kelompok perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rata-rata sikap kelompok perlakuan sebelum pemberian edukasi video dari media tiktok 27,88 dan sesudah diberikan edukasi video dari media tiktok 31,56. Hasil uji statistik pemberian edukasi video dari media tiktok menggunakan uji *Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan rata-rata sikap pada kelompok perlakuan sebelum dengan rata-rata sikap setelah diberikan edukasi video

dari media tiktok dengan nilai $t = -5,729$ dan nilai $p\text{-Value}$ 0.000 yang berarti H_a diterima yaitu adanya pengaruh pemberian video dari media tiktok terhadap sikap remaja putri pada kelompok perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(10) Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu, namun pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendukung perubahan perilaku kesehatan. Dalam teori bloom dijelaskan bahwa pengetahuan memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, usia, dan sumber informasi (35).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Salma Nabila, Endang Triyanto, Keksi Girindra Swasti dengan judul “Edukasi Menggunakan Media Tiktok Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri” penelitian ini dibuat pada tahun 2023 menunjukkan

bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap tentang anemia remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media TikTok. Adanya peningkatan pengetahuan pada penelitian ini karena pemberian intervensi berupa edukasi anemia menggunakan uji Wilcoxon untuk uji variable pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi (*p-Value* pengetahuan 0,000, *p-Value* sikap 0,000). Dalam penelitian ini remaja putri juga dapat memahami seluruh pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah. Pengetahuan yang meningkat setelah diberikan edukasi disebabkan karena adanya media untuk membantu proses perangsangan yaitu video melalui aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok adalah suatu media yang dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan (35).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan anemia remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video dari media TikTok. Adanya peningkatan pengetahuan pada penelitian ini karena pemberian intervensi berupa edukasi anemia menggunakan media TikTok. Penjelasan ringkas dan

informatif mengenai anemia pada video TikTok juga menjadi faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan pengetahuan pada remaja. Sejalan dengan penelitian Bulahari, Korah & Lontaan (2017) bahwa terdapat hubungan antara faktor informasi dengan peningkatan pengetahuan remaja (36)

Berdasarkan penelitian, penulis berasumsi Responden yang diberikan edukasi menggunakan video dari media media TikTok memiliki pengetahuan yang lebih baik karena informasi yang diberikan lebih menarik, tidak monoton dan membuat responden lebih mudah menerima informasi yang diberikan serta dipahami. Edukasi menggunakan video dari media TikTok lebih efektif dan efisien untuk penyampaian pesan kepada anak sekolah dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan media lainnya yang hanya diberikan penjelasan seperti ceramah yang sifatnya masih konvensional dan membosankan. Video dari media tiktok yang diberikan dibuat oleh orang-orang yang berkompeten dan berpengaruh.

b. Pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata rata pengetahuan pretest kelompok kontrol 7,06 dan sesudah dilakukan posttest tanpa memberikan perlakuan 7,77. Hasil uji statistik menggunakan *uji Paired Sample T-Test* terdapat

perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum pretest dan sesudah posttest pada kelompok kontrol dengan nilai $t = -0,688$ dan nilai $p\text{-Value}$ 0.001 yang berarti H_a diterima yaitu adanya pengaruh pengetahuan remaja putri pada kelompok kontrol tanpa diberikan Perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rata rata sikap pretest kelompok kontrol 26,19 dan sesudah dilakukan posttest tanpa memberikan perlakuan 26,88. Hasil uji statistik menggunakan *uji Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan rata-rata sikap sebelum pretest dan sesudah posttest pada kelompok kontrol dengan nilai $t = -1,741$ dan nilai $p\text{-Value}$ 0.102 yang berarti H_a ditolak yaitu tidak ada adanya pengaruh sikap remaja putri pada kelompok kontrol tanpa diberikan Perlakuan di SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemberian edukasi dengan video dari media Tiktok kepada kelompok kontrol. Karena jarak waktu pretest dan posttest hanya tiga hari, sehingga waktu yang sedikit tersebut tidak cukup untuk menstimulasi kelompok kontrol meski mereka sudah tau dengan pernyataan yang diberikan sebelumnya.

Tiktok merupakan Salah satu platform yang kini dimanfaatkan untuk tujuan edukasi kesehatan, yang memiliki keunggulan dalam menyajikan konten informasi secara ringkas dan menarik melalui video pendek (18). Video pembelajaran dalam Tik Tok akan ditampilkan dari 15 detik hingga tiga menit. Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media sosial Tik Tok yaitu pembelajaran akan lebih menarik, karena disertai ilustrasi, musik latar, dapat diakses kapanpun dan di manapun, mudah digunakan, serta penggunaannya yang tidak terbatas (31). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia

tembus lebih dari 160 juta pengguna per Maret 2025. Dengan ini, Indonesia menjadi negara dengan pengguna TikTok paling banyak di Asia Tenggara Southeast Asia (SEA). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia melampaui Amerika Serikat (AS) yang sebesar 120,5 juta (19).

Hasil penelitian Putri Salma tahun 2023 yang berjudul “Edukasi Menggunakan Media Tiktok Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada remaja Putri” menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna terhadap pencegahan anemia pada remaja ($p=0,485$) dan ($p=0,174$).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berasumsi pada kelompok kontrol menunjukan terdapat perbedaan atau peningkatan pengetahuan tentang anemia pada kelompok kontrol tanpa pemberian intervensi. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti informasi. Setelah dilaksanakan pretest mengenai anemia remaja dapat mengakses informasi tentang anemia dari berbagai sumber baik itu dari internet maupun lingkungan sekitar. Selain itu pengetahuan remaja dapat meningkat karena adanya pengaruh lingkungan sekitar, dimungkinkan setelah dilaksanakan pretest, responden berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya membahas seputar anemia.

Sikap kelompok kontrol saat pretest dan posttest menunjukan tidak adanya peningkatan skor sikap seputar anemia remaja putri secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan kelompok kontrol tidak mendapat intervensi berupa edukasi video dari media TikTok. Adapun peningkatan skor sikap

pencegahan anemia hasil posttest, dapat disebabkan oleh usia responden yang tergolong pada usia remaja sehingga memiliki karakteristik rasa ingin tau yang tinggi dan mencoba mencari informasi yang ingin diketahui oleh remaja tersebut.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, edukasi dilakukan di dalam kelas karena sekolah tidak memiliki aula, sehingga suasana saat kegiatan berlangsung kurang kondusif dan memengaruhi konsentrasi sebagian responden. Kedua, keterbatasan daya tangkap responden menyebabkan sebagian siswa masih kesulitan memahami materi maupun soal kuesioner dengan baik, sehingga berpengaruh pada hasil jawaban yang diberikan.

Ketiga, pada jam sekolah siswa tidak dibenarkan membawa handphone keruangan kelas. Sehingga peneliti harus memberikan video melalui infokus lalu memberikan link video ke Wa grup untuk dilihat oleh responden di rumah. Keempat, jumlah sampel penelitian terbatas karena hanya melibatkan siswa kelas VII 2 dan VII 5 (bukan satu sekolah), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas

C. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di kelas VII 2 dan VII 5 SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun

2026. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan dari video dari media tiktok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMP N 2 Lembah Gumanti. Hal ini memperkuat teori bahwa media video dan media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak positif yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia. Dengan demikian, penggunaan video dari media dapat dijadikan sebagai salah satu strategi praktis yang efektif bagi sekolah maupun tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan perilaku sehat remaja putri terkait kesehatan reproduksi.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Video Dari Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Kelas VII 2 dan VII 5 SMP N 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026” yang dilakukan kepada 32 responden maka disimpulkan bahwa :

1. Rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti adalah 6,25 dan 10,31.
2. Rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti adalah 7,06 dan 7.75.
3. Rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah edukasi dengan video dari media Tiktok pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti adalah 27,88 dan 31,56.
4. Rerata sikap remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti adalah 26,19 dan 26,88.
5. Ada pengaruh video dari media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok perlakuan di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026, dengan $p\text{-Value} = 0,000 (<0,05)$ dan $p\text{-Value} = 0,000 (<0,05)$
6. Ada pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia pada kelompok kontrol tanpa perlakuan video dari media tiktok di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026 dengan $p\text{-Value} = 0,001 (<0,05)$. Tidak ada pengaruh video dari media tiktok terhadap sikap remaja putri tentang anemia pada kelompok kontrol di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tahun 2026, dengan $p\text{-Value} = 0,102 (>0,05)$.

B. Saran

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Untuk peneliti agar dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama dibangku perkuliahan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai sekolah, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan media dari tiktok dengan media edukasi lain seperti media sosial instagram, diskusi kelompok, sehingga materi lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pengetahuan serta sikap remaja putri tentang anemia.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk membuat atau mengembangkan PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) sebagai wadah bagi remaja untuk mendapatkan informasi dan konseling mengenai anemia. Selain itu, institusi pendidikan atau pihak terkait diharapkan mengembangkan akun sosial media Tiktok sebagai sarana edukasi dan informasi semenarik mungkin. Selain dapat memberikan informasi dan edukasi tentang anemia juga dapat memberikan informasi dan edukasi penting lainnya, sampai menjadi *personal branding* bagi institusi pendidikan.

b. Bagi Responden

Responden diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan sikap positif yang telah diperoleh melalui edukasi video dari media Tiktok dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri, serta terus meningkatkan pemahaman dengan mencari informasi dari sumber terpercaya. Selain itu, responden diharapkan dapat membagikan informasi yang diperoleh kepada teman sebaya agar meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya mencegah anemia di kalangan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasional kementerian perencanaan pembangunan. kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2025. Ringkasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029. Available from: [https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/dokumenbappenas/konten/Dokumen 2025/Konten/%7BDigital%7D Ringkasan RPJMN Tahun 2025-2029.pdf](https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/dokumenbappenas/konten/Dokumen%2025/Konten/%7BDigital%7D%20Ringkasan%20RPJMN%20Tahun%2025-2029.pdf)
2. Noviani, Amalia, Yugiana, Eva. Laporan Statistik Pelayanan Kesehatan Nasional 2022. J Stat Kesehat. 2022;45–58.
3. Ardiansyah. Kemenkes. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Available from: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
4. Kemenkes. kemenkes. 2025. Remaja 10-18 Tahun. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
5. Erlin. halodoc. 2025. Mitos atau Fakta, Kondisi Kesehatan Remaja Indonesia Ternyata Kurang Ideal. Available from: <https://www.halodoc.com/artikel/mitos-atau-fakta-kondisi-kesehatan-remaja-indonesia-ternyata-kurang-ideal>
6. Rahman RA, Fajar NA. Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri: Literatur Review. J Kesehat komunitas (Journal community Heal [Internet]. 2024 Apr 6;10(1):133–40. Available from: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1403>
7. UNICEF 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas. J Penelit Perawat Prof. 2020;6(6):2835–42.
8. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Barat. Data Prevelensi Konsumsi TTD pada Remaja Putri dan Prevelensi Anemia pada Remaja Putri Per Kab/Kota Tahun 2023 dan 2024 [Internet]. Padang; 2025. Available from: <https://ppid.sumbarprov.go.id/home/information/e40c60cc-f732-40d8-89ea-f53ae09bdc3d>
9. Dinkes. Laporan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Tingkat Kab

SolokTahun 2025. 2025.

10. Nanam PS. Laporan Rematri (Remaja Putri) Puskesmas Sungai Nanam Tahun 2025. 2025.
11. Kemenkes. Kemenkes. 2025. Cegah Anemia Raih Masa Remaja yang Sehat Aktif dan Berprestasi. Available from: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/4224/cegah-anemia-raih-masa-remaja-yang-sehat-aktif-dan-berprestasi
12. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Magelang: Wineka Media; 2019.
13. Kusnadi FN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. 2021;03. Available from: <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/266/181>
14. Aprianti Y, Tina Yuli Fatmawati, Arnati Wulansari, Andicha Gustra Jeki. Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman Kota Jambi. J Ilm Pamenang. 2024;6(2):206–10.
15. Kesehatan RI K. Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. 1–62 p.
16. Andani NKS, Dewi IGAAN, Wirata IN. Efektifitas Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR. Bali Med J. 2024;11(2):176–93.
17. Amperatmoko AS, Apriningsih A, Makkiyah FA, Wahyuningtyas W. Perbedaan Efektivitas Penggunaan Jenis Media Edukasi Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan, Sikap, Efikasi Diri Remaja Putri Desa Sirnagalih. J Kesehat Komunitas [Internet]. 2022 Apr 30;8(1):146–53. Available from: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1161>
18. Saputra STB, Rakhmawati FN. Tiktok Sebagai Media Edukasi Kesehatan : Analisis Gaya Komunikasi Kesehatan Konten dr. Detektif. 2025;3. Available from: <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2349/1866>
19. Riyanto GP, Pertiwi WK. Kompas. 2025. Pengguna Tiktok di Indonesia Tembus 160 Juta, Terbanyak di Asia Tenggara. Available from:

- <https://tekno.kompas.com/read/2025/07/30/14164347/pengguna-tiktok-di-indonesia-tembus-160-juta-terbanyak-di-asia-tenggara?page=all>
20. Retnasariy M, Fitriawati D. Analisis akun Tik Tok @Iramira Sebagai Media Pembelajaran Edukasi. 2022;3. Available from: <https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA/article/view/2046/682>
 21. Fadhilah TM, Qinthara FZ, Pramudiya F, Nurrohmah FS, Nurlaelani HP, Maylina N, et al. Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdaya Masyarakat) [Internet]. 2022 Jan 11;5(1):159. Available from: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/9823>
 22. Triyanto E. PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. J Sains Kebidanan [Internet]. 2023 Nov 29;5(2):43–9. Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/9723>
 23. Nanam PS. Laporan Remaja Putri Kelas VII Disatuan Pendidikan SMP/MTs/ Pesantren Sederajat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Nanam yang Teridentifikasi Anemia Tahun Ajaran 2025/2026. 2025.
 24. Alfiani NF. Alomedika. 2025. Patofisiologi Anemia Defisiensi Besi. Available from: <https://www.alomedika.com/penyakit/hematologi/anemia-defisiensi-besi/patofisiologi>
 25. Buliani IM, Mustakim A. Analisis Struktur Jumlah Sel Darah untuk Pembelajaran pada Mahasiswa Farmasi. 2025;2:64–7. Available from: <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jucapenbi>
 26. Normalia N, Rusmilawaty R, Kristiana E, Tunggal T. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Si SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024. J Penelit Multidisiplin Bangsa [Internet]. 2025 Jan 20;1(8):1387–93. Available from: <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/254>
 27. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. Absolute Media; 20017.

28. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
29. Sam Z. Psikologi Keperawatan. Jakarta: Ratawali Pers; 2013.
30. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
31. Rahmana PN, Putri N DA, Damariswara R. PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI DI ERA GENERASI Z. *Akademika* [Internet]. 2022 Dec 31;11(02):401–10. Available from: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/1959>
32. Firamadhina FIR, Krisnani H. PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share Soc Work J* [Internet]. 2021 Feb 12;10(2):199. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/31443>
33. Malimbe A, Waani F, Suwu EA. Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *J Ilm Soc*. 2021;1.
34. Saputri L, Mardiati. DESAIN PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN: KAJIAN PUSTAKA. *J Serunai Mat*. 2025;17.
35. Aulya HD, Sulolipu A mansur, Idris FP. Pengaruh Edukasi Tiktok terhadap pengetahuan Remaja Putri tentang pentingnya konsumsi tablet tambah Darah Man 2 Makassar. 2025;6.
36. Nabila putri salma, Triyanto E, swasti keksi girindra. Edukasi Menggunakan Media tiktok meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri. 2023;5.

Lampiran 1

Lampiran 1

PENGARUH VIDEO DARI MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI KELAS VII 2 DAN VII 5 SMP NEGERI 02 LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2026

	Kegiatan	Desember			Januari			Februari			Maret			April		
1	Pengajuan Judul Proposal															
2	ACC Judul Proposal															
3	Pengambilan Data Awal															
4	Konsul BAB I-III Beserta Lampiran															
5	Seminar Proposal															
6	Perbaikan Proposal															
7	Penelitian															
8	Konsultasi Skripsi															
9	Sidang Skripsi															
10	Perbaikan Skripsi															
11	Pengumpulan Skripsi															

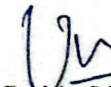
Peneliti



Pebriana Yola

NIM. 241004615201102

Pembimbing



Wiwit Fekalia, S.ST.Bd.M.Keb

NIDN 1006028801

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

 UPN BUKITTINGGI	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI
No : 390/UPNB/SP/8.NA/IV/2026	Bukittinggi, 10 April 2026
Lamp : -	
Hal : Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Kepala DPMTSPNAKER Kabupaten Solok di Tempat	
Dengan Hormat,	
Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa dari Universitas Prima Nusantara Bukittinggi :	
Nama	: Pebrima Yola
NIM	: 241004615201102
Semester	: II
Program Studi	: S1 Kebidanan
Akan melakukan penelitian dengan judul <i>"Pengaruh Video dari Media Tiktok Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026"</i>	
Adapun tempat dan waktu penelitian Mahasiswa kami adalah:	
Tempat	: SMP Negeri 02 Lembah Gumanti
Waktu	: 10 April – 10 Mei 2026
Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.	
 Kepala LP2M Universitas Prima Nusantara Bukittinggi  Lady Wizia, S.Keb, Bd.M.Keb NUPIK. 4953769670230352	
Tembusan Kepada Yth: 1. Ketua Yayasan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi 2. Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi 3. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Prima Nusantara Bukittinggi 4. Dekan Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Nusantara 5. Kepala Program Studi S1 Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi	
  http://upnb.ac.id  univ.pnb@gmail.com  +62 752 6218242  +62 752 32325	
Jl. Kusuma Bhakti No. 99 Gulai Banchah - Bukittinggi, Sumatera Barat	

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian DPMPTSPNAKER Kabupaten Solok



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
**DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA**

Jl. Raya Solok Padang KM. 07 Koto Baru Solok Provinsi Sumatera barat Kode Pos 27361
Telepon/Fax (0755) 31447 Laman dpmptspnaker.solokkab.go.id Email dpmptspnaker@solokkab.go.id

Koto Baru, 13 April 2026

Nomor : 000.9/116/IP/DPMPTSPNAKER/IV/2026

Lampiran :-

Perihal : **Izin Penelitian**

Yth.

Kepala SMP N 2 Lembah Gumanti

di

Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala LP2M Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Nomor : 390/UPNB/SP/8.NA/IV/2026 Tanggal 10 April 2026 bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian sebagai berikut :

Nama : **PEBRIMA YOLA, A.Md.Keb**
Tempat / Tgl. Lahir : Seberang Tarok / 17 Februari 1994
Alamat : JL. DR HAMKA No. 04 RT/RW 008/000, Kelurahan Bukit Surungan,
Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang
Nomor HP : 082299923223
Judul Penelitian : **"Pengaruh Video dari Media Tiktok tentang Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026"**
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Lembah Gumanti
Waktu Penelitian : **13 April s/d 13 Juli 2026**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan **melaporkan diri** sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku termasuk norma, adat dan budaya setempat.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak **1 (satu)** eksemplar kepada Bupati Solok **Cq. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja**.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka Izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Solok di Arosuka
2. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga (DISDIKPORA) di Arosuka
3. Kepala Badan Kesbang Pol Kab. Solok di Arosuka
4. Kepala LP2M Universitas Prima Nusantara Bukittinggi di Tempat

Catatan :

1. UU Nomor 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 : "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
2. Dokumen ini telah di tanda Tangan Secara Elektronik Menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
3. Surat Ini dapat dibuktikan Keasliannya dengan mengakses <https://sisfozin.solokkab.go.id> atau Scan QRCode



Lampiran 4 Surat Selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 LEMBAH GUMANTI
KECAMATAN LEMBAH GUMANTI

Jalan Simpang Tiga Sungai Nanam Telp. (0738) 80307 Kode Pos 27371
Email: spendulugum@gmail.com NSS: 201 08 04 04 002 NPSN: 10301539

SURAT KETERANGAN
No. 400.3 / 162 / SMPN2LG- 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMPN 2 Lembah Gumanti, dengan ini menerangkan :

Nama	: PEBRIMA YOLA, A.Md.Keb
NIM	: 241004615201102
Fakultas	: Kebidanan
Program Studi	: Pendidikan S.1 Kebidanan
Instansi	: Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Lembah Gumanti dengan judul “ Pengaruh Video dari Medika Tiktok tentang Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026” pada tanggal 17 April s/ 25 April 2026 Tahun Pelajaran 2025 2026.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Nanam, 25 April 2026
Pdt. Kepala,

Edmon Diono, S.Pd
NIP. 19830401 201001 1 017

Lampiran 5

PERNYATAAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN
Pengaruh Video Dari Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap
Remaja Putri Tentang Anemia Di Kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 02
Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

Kepada

Yth.Calon Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Tahap Sarjana Kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, bahwa saya melakukan penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Tahap Sarjana Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Video Dari Media Tiktok Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026.

Sehubung dengan hal diatas saya mengharapkan kesedian anda untuk memberikan izin untuk memberikan Intervesi. Saya menjamin kerahasiaan anda. Identitas dan kesedianan menjadi responden hanya digunakan untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan tidak digunakan dengan maksud lain.

Partisipan anda dalam penelitian ini bersifat bebas. Anda bebas ikut atau tidak tanpa sanksi apapun. Atas perhatian dan kesediaannya saya sampaikan terimakasih.

Hormat Saya

Peneliti

Pebrima Yola
Nim:241004615201102

Lampiran 6 Lembar Inform Consent Penelitian

LEMBAR INFORMED CONSENT PENELITIAN

Pengaruh Video Dari Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Kode/Inisial responden :
Umur :
Alamat :
Setelah mendengar/membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan oleh peneliti :
Nama Peneliti : Pebrima Yola
NIM : 241004615201102
Prodi : Pendidikan Profesi Bidan Tahap Sarjana Kebidanan

Baik yang berhubungan dengan tujuan, manfaat, serta efek yang ditimbulkan penelitian ini, maka dengan ini saya menyatakan setuju untuk ikut dalam penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia menjadi responden bukan karena adanya paksaan dari pihak lain, namun karena keinginan sendiri dan tanpa biaya yang akan ditanggungkan kepada saya sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari saya sebagai responden dapat dipublikasikan sebagai hasil dari penelitian dan diseminarkan pada ujian hasil dan tidak akan mencantumkan nama, kecuali nomor/inisial informan.

Identitas	Nama Inisial	Tanda Tangan	TgL/Bln/Thn
Responden			
Saksi I			
Saksi II			

Penanggung Jawab Penelitian,

Pebrima Yola

Lampiran 7

SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR)

**PENGARUH VIDEO DARI MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI KELAS VII 2 DAN
VII 5 SMP NEGERI 02 LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2026**

Pengertian	Edukasi adalah suatu kegiatan komunikasi, edukasi dan penyampaian informasi kepada Masyarakat.
Sikap dan Perilaku	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah tercapainya perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
Ruang Lingkup	Remaja putri kelas VII 2 dan VII 5
Petugas	Peneliti dan guru pendamping
Persiapan Alat dan Bahan	1. kuesioner 2. Lembar observasi (kuesioner) 3. Lembar persetujuan (informed consent) 4. Handphone Android
Prosedur pelaksanaan	1. Peneliti menyiapkan materi edukasi 2. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping. 3. Peneliti melakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. 4. Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, peneliti melakukan Informed Choice dan Informed Consent terhadap calon responden. Jika calon responden bersedia menjadi responden mereka dapat membaca lembar persetujuan kemudian menandatangani. 5. Setelah responden menyetujui, responden dapat mengisi kuisisioner yang telah disediakan untuk penilaian pretest sebelum intervensi dengan didampingi oleh peneliti. Apabila responden bingung terhadap pernyataan dikuesioner, responden bisa bertanya pada peneliti.

	6. Kuesioner kemudian di kembalikan kepada peneliti setelah terisi dengan lengkap. 7. Peneliti membuat grup WhatsApp (Wa) dengan anggota grup adalah responden penelitian kelompok intervensi. 8. Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan edukasi. Intervensi edukasi dilakukan dengan menonton video dari media tiktok melalui infokus selama 3 hari, 3 video di hari pertama, 4 video di hari kedua, dan 5 video di hari ketiga. Pada hari ketiga responden diberikan jeda 10 menit sebelum post-test, di mana pada waktu tersebut responden diminta menonton kembali semua video yang telah dibagikan. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan alokasi jam pelajaran di sekolah serta mempertimbangkan daya tangkap dan tingkat partisipasi responden. Kemudian peneliti membagikan link video ke WaGroup. 9. Setelah sesi edukasi berakhir, peneliti membagikan kuesioner posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap. Peneliti juga memberikan kuesioner posttest kepada kelompok kontrol tanpa dilakukan intervensi.
Evaluasi	Evaluasi yang didapat yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan edukasi tentang anemia pada remaja putri.

Lampiran 8. Link Video dari Media Tiktok

1. <https://vt.tiktok.com/ZS5o7BDw6/>
2. <https://vt.tiktok.com/ZS5o7bxy/>
3. <https://vt.tiktok.com/ZSHAo5qqH/>
4. <https://vt.tiktok.com/ZS5o7wSBq/>
5. <https://vt.tiktok.com/ZSa98e57U/>

Lampiran 9 .Kuesioner Pengetahuan Remaja Putri

KUESIONER

Kode Responden

--	--	--

Tanggal wawancara :

Nama pewawancara :

A. Data Umum

- No sampel :
- Nama / inisial :
- Tempat/ Tanggal lahir :
- Umur :
- Pendidikan Orang tua :
- Apakah sudah menstruasi : Ya / Tidak

B. Pengetahuan Remaja Tentang Anemia

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar

1. Apakah yang dimaksud dengan anemia?
 - a. Darah rendah
 - b. Kurangnya kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah
 - c. Rendahnya kadar lemak dalam darah
2. Bagaimanakah yang akan dirasakan dirasakan saat anemia?
 - a. Sering mual, muntah, nyeri kepala.
 - b. Muncul bintik-bintik merah di kulit, demam, lemas
 - c. Mata sering berkunang-kunang, sering lemas, bibir dan jari pucat.
3. Makanan apa saja yang merupakan sumber zat besi?
 - a. Daging, ikan, hati sapi, bayam, kedelai
 - b. Jeruk, wortel, daging, ikan, nasi
 - c. Nasi, hati sapi, telur, kol, kubis
4. Berikut dampak anemia pada remaja putri
 - a. Menurunnya konsentrasi karena kurangnya oksigen ke otak
 - b. Sering sakit seperti sakit kepala
 - c. Jika terjadi luka di tubuh, maka lukanya susah sembuh

5. Berikut upaya pencegahan anemia, kecuali
 - a. Makan Tablet Tambah Darah (TTD)
 - b. Mengkonsumsi aneka ragam pangan
 - c. Makan obat antibiotik
6. Cara mendapatkan Tablet Tambah Darah, kecuali
 - a. Didapatkan di sekolah dari petugas puskesmas
 - b. Didapatkan di toko herbal
 - c. Didapatkan di posyandu remaja
7. Penyebab anemia pada remaja putri antara lain :
 - a. Mulai memakai produk kecantikan seperti *skincare*
 - b. Karena sering begadang membuat tugas
 - c. Kehilangan darah saat menstruasi
8. Berapa kali remaja putri mengkonsumsi Tablet Tambah Darah?
 - a. 3 kali sehari 1 tablet
 - b. 1 kali selama satu minggu sebanyak 1 tablet
 - c. 1 kali sehari 1 tablet
9. Berikut yang harus dihindari saat mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, kecuali
 - a. Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah bersama jeruk
 - b. Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah bersama teh dan kopi
 - c. Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah bersama mie instan
10. Konsumsi tablet tambah darah dapat lebih efektif apabila
 - a. Tablet tambah darah diminum dengan madu
 - b. Tablet tambah darah diminum setelah makan
 - c. Tablet tambah darah diminum saat perut kosong.
11. Bagaimana salah satu cara untuk mengetahui seseorang menderita anemia?
 - a. Periksa Tensi darah
 - b. Periksa Hemoglobin Darah (Hb)
 - c. Periksa Gula Darah
12. Berapa kadar hemoglobin (Hb) pada remaja putri dapat dikatakan anemia?
 - a. Jika kadar Hb <11 g/dL

- b. Jika kadar Hb <12 g/dL
- c. Jika kadar Hb <13 g/dL

13. Apa yang dimaksud dengan zat besi (fe)?

- a. Zat gizi penting yang diperlukan dalam pembentukan protein
- b. Zat gizi penting yang diperlukan dalam pembentukan lemak tubuh
- c. Zat gizi penting yang diperlukan dalam pembentukan sel darah

14. Buah yang dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi yaitu

- a. Salak
- b. Alpukat
- c. Jeruk

Sumber : Modifikasi (Nurhalimah,2024)

Lampiran 10. Kuesioner Sikap Remaja Putri

Kuesioner Sikap Remaja Putri tentang Anemia (Skala Likert)

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan anda! Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Sebagai remaja putri perlu mengonsumsi tablet tambah darah (TTD)					
2.	Anemia bisa berbahaya bagi remaja putri					
3.	Remaja putri merasa khawatir jika terkena anemia.					
4.	Apabila remaja putri sudah menemukan gejala anemia (lelah, lunglai, lesu, lemah), maka tindakan yang dilakukan adalah mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi					
5.	Anemia dapat mengganggu konsentrasi belajar remaja putri					
6.	Mengonsumsi kopi dan teh setiap hari dapat mencegah remaja putri dari anemia					
7.	Remaja putri tidak suka minum tablet tambah darah karena baunya amis					
8.	Anemia tidak mempengaruhi prestasi belajar remaja putri					
9.	Tablet tambah darah tidak memberikan manfaat kesehatan kepada remaja putri					
10.	Bila diberi tablet tambah darah, remaja putri akan meminum secara teratur					

Sumber : Modifikasi (Syafriani,2023)

Lampiran 11. Kunci Jawaban Pengetahuan Remaja Putri

No	Jawaban
1	B
2	C
3	A
4	A
5	C
6	B
7	C
8	B
9	A
10	B
11	B
12	B
13	C
14	C

Keterangan:

- Setiap jawaban benar diberi skor **1**.
- Jawaban salah diberi skor **0**.
- Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban benar.

Lampiran 12. Jawaban Kuesioner Sikap Remaja Putri

Kunci Jawaban dan Skoring Kuesioner Sikap Anemia

A. Skoring Sikap

1. Skoring Pernyataan Positif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Ragu-Ragu (R)	2
Tidak Setuju (TS)	1
Sangat Tidak Setuju (STS)	0

2. Skoring Pernyataan Negatif (Skor Dibalik)

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	0
Setuju (S)	1
Ragu-Ragu	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

B. Ringkasan Kunci Jawaban

No.	Pernyataan	Jenis
1.	Sebagai remaja putri perlu mengonsumsi tablet tambah darah (TTD)	positif
2.	Anemia bisa berbahaya bagi remaja putri	positif

3.	Remaja putri merasa khawatir jika terkena anemia.	positif
4.	Apabila remaja putri sudah menemukan gejala anemia (letih, lelah, lunglai, lesu, lemah), maka tindakan yang dilakukan adalah mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi	positif
5.	Anemia dapat mengganggu konsentrasi belajar remaja putri	positif
6.	Mengonsumsi kopi dan teh setiap hari dapat mencegah remaja putri dari anemia	negatif
7.	Remaja putri tidak suka minum tablet tambah darah karena baunya amis	negatif
8.	Anemia tidak mempengaruhi prestasi belajar remaja putri	negatif
9.	Tablet tambah darah tidak memberikan manfaat kesehatan kepada remaja putri	negatif
10.	Bila diberi tablet tambah darah, remaja putri akan meminum secara teratur	positif

Lampiran 13.Kisi Kisi Kuesioner

KISI-KISI KUESIONER

**PENGARUH VIDEO DARI MEDIA TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI KELAS VII 2 DAN
VII 5 SMP NEGERI 02 LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2026**

1. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

No	indikator	Bentuk soal	Nomor butir	Kunci jawaban	Keterangan Skor
1	Mengetahui pengertian Anemia	Pilihan ganda	1, 11, 12,	B, B, B	0=jawaban salah 1=jawaban benar
2	Mengetahui gejala Anemia	Pilihan ganda	2	C	0=jawaban salah 1=jawaban benar
3	Mengetahui anjuran untuk meningkatkan efektifitas Tablet Tambah darah	Pilihan ganda	3,9,10, 14	A, A, B, C	0=jawaban salah 1=jawaban benar
4	Mengetahui dampak Anemia	Pilihan ganda	4	A	0=jawaban salah 1=jawaban benar
5	Mengetahui pencegahan Anemia	Pilihan ganda	5	C	0=jawaban salah 1=jawaban benar
6	Mengetahui cara remaja putri mendapatkan TTD	Pilihan ganda	6	B	0=jawaban salah 1=jawaban benar
7	Mengetahui penyebab Anemia	Pilihan ganda	7,13	C	0=jawaban salah 1=jawaban benar

8	Mengetahui pemberian tablet tambah darah pada remaja putri Anemia	Pilihan ganda	8	B	0=jawaban salah 1=jawaban benar
---	---	---------------	---	---	------------------------------------

2. Kisi-kisi kuesioner Sikap

No	Indikator Pernyataan	Butir Soal	Keterangan
	Positif	1,2,3,4,5,10	SS = 4 S = 3 R = 2 TS = 1 STS = 0
	Negatif	6,7,8,9	SS = 0 S = 1 R = 2 TS = 3 STS = 4

Lampiran 14. Lembar Observasi Pengetahuan Kelompok Perlakuan atau intervensi

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI PENGETAHUAN KELOMPOK INTERVENSI

No	Inisial	Usia	pendidikan orang tua	pengetahuan remaja putri pretest														skor	pengetahuan remaja putri posttest														skor	selisih
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	T	13	sd	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	5
2	k	14	sd	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	4	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	7	3
3	y	14	sd	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	4
4	z	12	smp	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	6
5	K	14	sd	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	6
6	L	14	tidak tamat sd	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	4
7	n	13	sd	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11	5
8	y	13	sd	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11	5
9	a	14	sd	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	4
10	r	13	smp	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9	2
11	a	15	man	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11	3
12	i	14	sma	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	7	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9	2
13	d	13	smp	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	7	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9	2
14	a	13	smp	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	9	5
15	k	13	sd	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	7	2
16	s	15	tidak tamat sd	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	7
Jumlah				15	10	5	2	6	9	10	10	2	9	11	3	5	3	100	15	13	12	12	12	10	10	12	15	10	13	9	6	16	165	65

Lampiran 15 Lembar Observasi Sikap Kelompok Perlakuan Atau Intervensi

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI SIKAP KELOMPOK INTERVENSI

No	Inisial	Usia	pendidikan orang tua	sudah menstruasi	sikap remaja putri pretest										skor	sikap remaja putri posttest										skor	selisih
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	t	13	sd	ya	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	30	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36	6
2	K	14	sd	ya	4	3	4	1	3	0	1	3	3	3	25	4	3	4	1	3	3	1	4	4	3	30	5
3	y	14	sd	ya	4	3	4	1	3	0	1	3	3	4	26	4	3	4	1	3	3	1	4	4	4	31	5
4	z	12	smp	ya	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	22	3	3	1	3	3	3	1	4	1	1	23	1
5	K	14	sd	ya	4	3	4	4	4	0	1	3	3	4	30	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	34	4
6	L	14	tidak tamat sd	ya	3	4	4	4	4	0	1	3	3	3	29	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	33	4
7	n	13	sd	ya	3	1	3	4	5	1	1	3	1	4	26	3	1	3	4	5	1	1	4	1	4	27	1
8	y	13	sd	ya	4	0	4	4	4	0	1	2	3	4	26	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	34	8
9	a	14	sd	ya	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	32	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	33	1
10	r	13	smp	ya	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	34	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	35	1
11	a	15	man	ya	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	24	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	29	5
12	i	14	sma	ya	3	3	2	4	3	3	1	1	3	4	27	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	32	5
13	d	13	smp	ya	3	4	4	1	4	3	3	1	4	4	31	4	4	4	1	4	3	3	1	4	4	32	1
14	a	13	smp	ya	3	3	2	4	3	3	1	1	3	4	27	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	31	4
15	k	13	sd	ya	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34	0
16	s	15	tidak tamat sd	ya	3	3	3	0	0	1	3	3	4	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	8
jumlah					54	45	48	47	54	28	27	42	47	54	446	59	49	49	50	57	45	33	56	52	55	505	59

Lampiran 16 Lembar Observasi Pengetahuan Kelompok Kontrol

lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI PENGETAHUAN KELOMPOK KONTROL

No	Inisial	Usia	pendidikan orang tua	sudah mentruasi	pengetahuan remaja putri pretest														skor	pengetahuan remaja putri posttest														skor	selisih
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	A	15	SMA sederajat	ya	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	8	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9	1
2	W	15	SD	ya	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	8	1
3	Z	13	SMA sederajat	ya	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	1
4	N	13	SD	ya	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	2
5	Z	13	SMP	ya	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	7	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	7	0
6	A	13	SD	ya	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	8	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	8	0
7	A	14	SD	ya	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	5	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	5	0
8	F	13	SD	ya	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	0
9	A	12	SMA sederajat	ya	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	0
10	A	14	SD	ya	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	7	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	2
11	S	15	SD	ya	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	7	1
12	N	15	SD	ya	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	6	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	1
13	A	14	tidak tamat SD	ya	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	1
14	M	14	SMA sederajat	ya	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	7	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	7	0
15	k	15	SD	ya	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	6	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	7	1
16	j	13	SMA sederajat	ya	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	5	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	5	0
Jumlah					11	12	7	6	11	8	7	13	2	10	11	1	8	6	113	11	12	7	6	11	10	7	13	2	10	11	9	8	7	124	11

Lampiran 17 Lembar Observasi Sikap Kelompok Kontrol

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI SIKAP KELOMPOK INTERVENSI

No	Inisial	Usia	pendidikan orang tua	sudah menstruasi	sikap remaja putri pretest										skor	sikap remaja putri posttest										skor	selisih
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	t	13	sd	ya	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	30	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36	6
2	K	14	sd	ya	4	3	4	1	3	0	1	3	3	3	25	4	3	4	1	3	3	1	4	4	3	30	5
3	y	14	sd	ya	4	3	4	1	3	0	1	3	3	4	26	4	3	4	1	3	3	1	4	4	4	31	5
4	z	12	smp	ya	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	22	3	3	1	3	3	3	1	4	1	1	23	1
5	K	14	sd	ya	4	3	4	4	4	0	1	3	3	4	30	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	34	4
6	L	14	tidak tamat sd	ya	3	4	4	4	4	0	1	3	3	3	29	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	33	4
7	n	13	sd	ya	3	1	3	4	5	1	1	3	1	4	26	3	1	3	4	5	1	1	4	1	4	27	1
8	y	13	sd	ya	4	0	4	4	4	0	1	2	3	4	26	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	34	8
9	a	14	sd	ya	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	32	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	33	1
10	r	13	smp	ya	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	34	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	35	1
11	a	15	man	ya	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	24	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	29	5
12	i	14	sma	ya	3	3	2	4	3	3	1	1	3	4	27	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	32	5
13	d	13	smp	ya	3	4	4	1	4	3	3	1	4	4	31	4	4	4	1	4	3	3	1	4	4	32	1
14	a	13	smp	ya	3	3	2	4	3	3	1	1	3	4	27	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	31	4
15	k	13	sd	ya	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34	0
16	s	15	tidak tamat sd	ya	3	3	3	0	0	1	3	3	4	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	8
jumlah					54	45	48	47	54	28	27	42	47	54	446	59	49	49	50	57	45	33	56	52	55	505	59

Lampiran 18 Master Tabel

Lampiran 18

MASTER TABEL

no	inisial kelompok kontrol	usia kelompok kontrol	inisial kelompok intervensi	usia kelompok intervensi	pendidikan orang tua kelompok kontrol	pendidikan orang tua kelompok kontrol	pengetahuan kelompok kontrol		selisih	pengetahuan kelompok intervensi		selisih	sikap kelompok kontrol		selisih	sikap kelompok intervensi		selisih
							pretest	posttest		pretest	posttest		pretest	posttest		pretest	posttest	
1	A	15	t	13	sma sederajat	sd	8	9	1	7	12	5	29	29	0	30	36	6
2	W	15	K	14	sd	sd	7	8	1	4	7	3	29	29	0	25	30	5
3	Z	13	y	14	sma sederajat	sd	5	6	1	8	12	4	26	28	2	26	31	5
4	N	13	z	12	SD	smp	9	11	2	5	11	6	27	27	0	22	23	1
5	Z	13	K	14	SMP	sd	7	7	0	4	10	6	24	29	5	30	34	4
6	A	13	L	14	SD	tidak tamat sd	8	8	0	9	13	4	25	25	0	29	33	4
7	A	14	n	13	SD	sd	5	5	0	6	11	5	28	28	0	26	27	1
8	F	13	y	13	SD	sd	10	10	0	6	11	5	27	27	0	26	34	8
9	A	12	a	14	sma sederajat	sd	11	11	0	8	12	4	23	23	0	32	33	1
10	A	14	r	13	SD	smp	7	9	2	7	9	2	23	23	0	34	35	1
11	S	15	a	15	SD	sma sederajat	6	7	1	8	11	3	24	24	0	24	29	5
12	N	16	i	14	SD	sma sederajat	6	7	1	7	9	2	24	24	0	27	32	5
13	A	14	d	13	tidak tamat SD	smp	6	7	1	7	9	2	31	31	0	31	32	1
14	M	14	a	13	sma sederajat	smp	7	7	0	4	9	5	29	29	0	27	31	4
15	k	15	k	13	SD	sd	6	7	1	5	7	2	26	26	0	34	34	0
16	j	13	s	15	sma sederajat	tidak tamat sd	5	5	0	5	12	7	24	28	4	23	31	8
Jumlah							113	124	11	100	165	65	419	430	11	446	505	59

Lampiran 19 Hasil SPSS

Karakteristik Responden

usia kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	6.3	6.3	6.3
	13	7	43.8	43.8	50.0
	14	6	37.5	37.5	87.5
	15	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

usia kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	6.3	6.3	6.3
	13	6	37.5	37.5	43.8
	14	4	25.0	25.0	68.8
	15	4	25.0	25.0	93.8
	16	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

pendidikan orang tua kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak tamat sd	2	12.5	12.5	12.5
	sd	8	50.0	50.0	62.5
	smp	4	25.0	25.0	87.5
	sma sederajat	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

pendidikan orang tua kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak tamat sd	1	6.3	6.3	6.3
	sd	9	56.3	56.3	62.5
	smp	1	6.3	6.3	68.8
	sma sederajat	5	31.3	31.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
kelompok		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil pengetahuan remaja	pretest eksperimen	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	posttest eksperimen	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	pretest kontrol	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	posttest kontrol	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
kelompok		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil sikap remaja	pretest eksperimen	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	posttest eksperimen	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	pretest kontrol	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	posttest kontrol	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pengetahuan remaja	pretest eksperimen	.179	16	.181	.924	16	.196
	posttest eksperimen	.210	16	.057	.911	16	.122
	pretest kontrol	.202	16	.081	.907	16	.103
	posttest kontrol	.220	16	.037	.921	16	.175

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
	kelompok	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil sikap remaja	pretest eksperimen	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	posttest eksperimen	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	pretest kontrol	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	posttest kontrol	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Analisis Univariat Pengetahuan

Descriptives

	kelompok		Statistic	Std. Error
hasil pengetahuan remaja	pretest eksperimen	Mean	6.25	.403
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.39
			Upper Bound	7.11
		5% Trimmed Mean	6.22	
		Median	6.50	
		Variance	2.600	
		Std. Deviation	1.612	
		Minimum	4	
		Maximum	9	
		Range	5	
		Interquartile Range	3	
		Skewness	-.027	.564
		Kurtosis	-1.191	1.091
	posttest eksperimen	Mean	10.31	.454
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	9.35
			Upper Bound	11.28
		5% Trimmed Mean	10.35	
		Median	11.00	
		Variance	3.296	
		Std. Deviation	1.815	
		Minimum	7	
		Maximum	13	
		Range	6	
		Interquartile Range	3	
		Skewness	-.533	.564
		Kurtosis	-.607	1.091
	pretest kontrol	Mean	7.06	.442
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.12
			Upper Bound	8.01
		5% Trimmed Mean	6.96	
		Median	7.00	
		Variance	3.129	
		Std. Deviation	1.769	
		Minimum	5	
		Maximum	11	

	posttest kontrol	Range	6	
		Interquartile Range	2	
		Skewness	.884	.564
		Kurtosis	.258	1.091
		Mean	7.75	.461
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.77
			Upper Bound	8.73
		5% Trimmed Mean	7.72	
		Median	7.00	
		Variance	3.400	
		Std. Deviation	1.844	
		Minimum	5	
		Maximum	11	
		Range	6	
		Interquartile Range	2	
		Skewness	.419	.564
		Kurtosis	-.440	1.091

Analisis Univariat Sikap Descriptives

kelompok		Statistic	Std. Error
hasil sikap remaja	pretest eksperimen	Mean	27.88
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound
			Upper Bound
		5% Trimmed Mean	27.86
		Median	27.00
		Variance	13.717
		Std. Deviation	3.704
		Minimum	22
		Maximum	34
		Range	12
		Interquartile Range	6
		Skewness	.239
		Kurtosis	-.886
	posttest eksperimen	Mean	31.56
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound
			Upper Bound

			5% Trimmed Mean	31.79	
			Median	32.00	
			Variance	10.529	
			Std. Deviation	3.245	
			Minimum	23	
			Maximum	36	
			Range	13	
			Interquartile Range	4	
			Skewness	-1.263	.564
			Kurtosis	2.133	1.091
	pretest kontrol		Mean	26.19	.621
			95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	24.86		
		Upper Bound	27.51		
			5% Trimmed Mean	26.10	
			Median	26.00	
			Variance	6.163	
			Std. Deviation	2.482	
			Minimum	23	
			Maximum	31	
			Range	8	
			Interquartile Range	5	
			Skewness	.383	.564
			Kurtosis	-.991	1.091
	posttest kontrol		Mean	26.88	.612
			95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	25.57		
		Upper Bound	28.18		
			5% Trimmed Mean	26.86	
			Median	27.50	
			Variance	5.983	
			Std. Deviation	2.446	
			Minimum	23	
			Maximum	31	
			Range	8	
			Interquartile Range	5	
			Skewness	-.304	.564
			Kurtosis	-.991	1.091

Uji bivariate Variabel Pengetahuan dan Sikap menggunakan Paired Sampel T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pengetahuan pretest eksperimen	6.25	16	1.612	.403
	pengtahuan posttest eksperimen	10.31	16	1.815	.454
Pair 2	pengetahuan pretest kontrol	7.06	16	1.769	.442
	pengetahuan posttest kontrol	7.75	16	1.844	.461

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pengetahuan pretest eksperimen & pengtahuan posttest eksperimen	16	.564	.023
Pair 2	pengetahuan pretest kontrol & pengetahuan posttest kontrol	16	.925	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pengetahuan pretest eksperimen - pengetahuan posttest eksperimen	-4.063	1.611	.403	-4.921	-3.204	-10.086	15	.000
Pair 2	pengetahuan pretest kontrol - pengetahuan posttest kontrol	-.688	.704	.176	-1.063	-.312	-3.905	15	.001

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sikap pretest eksperimen	27.88	16	3.704	.926
	sikap posttest eksperimen	31.56	16	3.245	.811
Pair 2	sikap pretest kontrol	26.19	16	2.482	.621
	sikap posttest kontrol	26.88	16	2.446	.612

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sikap pretest eksperimen & sikap posttest eksperimen	16	.564	.023
Pair 2	sikap pretest kontrol & sikap posttest kontrol	16	.795	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sikap pretest eksperimen - sikap posttest eksperimen	-4.063	1.611	.403	-4.921	-3.204	-10.086	15	.000
Pair 2	sikap pretest kontrol - sikap posttest kontrol	-.688	1.580	.395	-1.529	.154	-1.741	15	.102

Uji Homogenitas

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
	kelompok	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil pengetahuan remaja	Posttest pengetahuan kelompok eksperimen	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	Posttest pengetahuan kelompok kontrol	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Descriptives

	kelompok		Statistic	Std. Error
hasil pengetahuan remaja	Posttest pengetahuan kelompok eksperimen	Mean	10.31	.454
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	9.35
		Mean	Upper Bound	11.28
		5% Trimmed Mean	10.35	
		Median	11.00	
		Variance	3.296	
		Std. Deviation	1.815	
		Minimum	7	
		Maximum	13	
		Range	6	
		Interquartile Range	3	

Posttest pengetahuan kelompok kontrol	Skewness		- .533	.564
	Kurtosis		- .607	1.091
	Mean		7.75	.461
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.77	
		Upper Bound	8.73	
	5% Trimmed Mean		7.72	
	Median		7.00	
	Variance		3.400	
	Std. Deviation		1.844	
	Minimum		5	
	Maximum		11	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.419	.564
	Kurtosis		- .440	1.091

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil pengetahuan remaja	Based on Mean	.025	1	30	.876
	Based on Median	.017	1	30	.896
	Based on Median and with adjusted df	.017	1	29.652	.896
	Based on trimmed mean	.024	1	30	.878

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
kelompok		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil sikap remaja	posttest sikap kelompok eksperimen	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	posttest sikap kelompok kontrol	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Descriptives

kelompok		Statistic		Std. Error
hasil sikap remaja	posttest sikap kelompok eksperimen	Mean	31.56	.811
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.83
			Upper Bound	33.29
		5% Trimmed Mean	31.79	
		Median	32.00	
		Variance	10.529	
		Std. Deviation	3.245	
		Minimum	23	
		Maximum	36	

posttest sikap kelompok kontrol	Range		13	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-1.263	.564
	Kurtosis		2.133	1.091
	Mean		26.88	.612
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.57	
		Upper Bound	28.18	
	5% Trimmed Mean		26.86	
	Median		27.50	
	Variance		5.983	
	Std. Deviation		2.446	
	Minimum		23	
	Maximum		31	
	Range		8	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-.304	.564
	Kurtosis		-.991	1.091

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil sikap remaja	Based on Mean	.294	1	30	.591
	Based on Median	.218	1	30	.644
	Based on Median and with adjusted df	.218	1	25.785	.644
	Based on trimmed mean	.234	1	30	.632

Uji independent Sample t Test

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil pengetahuan remaja	posttest pengetahuan kelompok eksperimen	16	10.31	1.815	.454
	posttest pengetahuan kelompok kontrol	16	7.75	1.844	.461

Independent Samples Test

		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
hasil pengetahuan remaja	Equal variances assumed	0.025	0.876	3.961	30	0.000	2.563	0.647	1.241	3.884
	Equal variances not assumed			3.961	29.993	0.000	2.563	0.647	1.241	3.884

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil sikap remaja	posttest sikap kelompok eksperimen	16	31.56	3.245	.811
	posttest sikap kelompok kontrol	16	26.88	2.446	.612

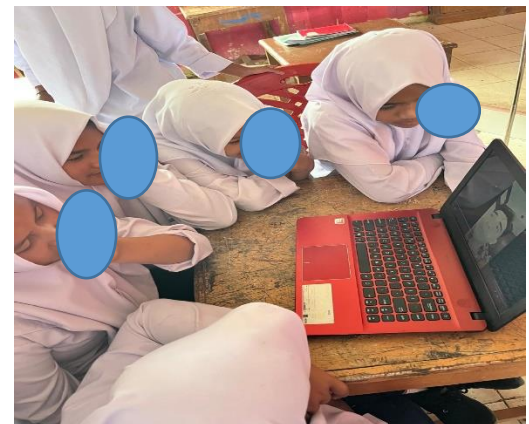
Independent Samples Test

		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
hasil sikap remaja	Equal variances assumed	0.294	0.591	4.614	30	0.000	4.688	1.016	2.613	6.762
	Equal variances not assumed			4.614	27.887	0.000	4.688	1.016	2.606	6.769

Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Pretest dan Post Kelompok Perlakuan atau intervensi





Dokumentasi Pretest dan Post Kelompok Kontrol





Lampiran 21 Lembar Konsul

UNIVERSITAS PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI FAKULTAS KEBIDANAN			
FORMULIR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI FM-08.1.1.17			
Nama Mahasiswa	: Pebriana Yola		
NIM	: 241004615201102		
Nama Pembimbing	: Wiwit Fetrisia, S.ST, Bd,M.Keb		
Judul	: Pengaruh Video Dari Media Tiktok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di Kelas VII 2 dan VII 5 SMP Negeri 02 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2026.		
NO	Hari/Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 13 Mei 2026	Hasil pengolahan data, konsul BAB I-VII	
2	Sebtu, 16 Mei 2026	Konsul perbaikan BAB I- VII Beserta lampiran	
3	Sabtu, 16 mei 2026	Perbaikan keseluruhan dan PPT	
4	Sabtu, 16 mei 2026	ACC siding hasil skripsi	
5			

Bukittinggi, 16 Mei 2026
Ka.Prodi Sarjana Kebidanan


Suci Rahmadheny, S.ST. Bd., M.Keb
NIDN : 1007049002